



LAPORAN KINERJA KEGIATAN PERBENIHAN HORTIKULTURA

2025



DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA
KEMENTERIAN PERTANIAN
Januari 2026



**KEMENTERIAN PERTANIAN
INSPEKTORAT JENDERAL**

JALAN HARSONO RM NOMOR 3 PASAR MINGGU, JAKARTA SELATAN 12550
GEDUNG B LANTAI 2 KANTOR PUSAT KEMENTERIAN PERTANIAN
TELEPON/FAX (021) 7800220, 7804856 PESAWAT: 3204, 3206, 3219, 3112
WEBSITE : <https://itjen.pertanian.go.id> e-mail: itjen@pertanian.go.id

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
INSPEKTORAT JENDERAL KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN ANGGARAN 2025**

Kami telah mereviu Laporan Kinerja instansi pemerintah pada satker Direktorat Jenderal Hortikultura untuk tahun anggaran 2025 sesuai Pedoman Reviu atas Laporan Kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam Laporan Kinerja menjadi tanggung jawab manajemen satker Direktorat Jenderal Hortikultura Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid. Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.

Jakarta, 27 Januari 2026

Inspektur I



Andry Asmara, SE, MM

NIP 197312141994031001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Capaian kinerja kegiatan Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura tahun 2025 diukur dari capaian output yang ditentukan dan dinilai dari kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura. Output capaian kinerja tersebut tertuang pada PK tahun 2025 yang dalam perjalanannya mengalami beberapa kali perubahan mengikuti perubahan anggaran Kementan tahun 2025. Output PK yang digunakan pada penyusunan Lakin ini adalah revisi terakhir yang dikeluarkan pada bulan Desember 2025.

Output capaian PK tahun 2025 dengan indikator “**sangat berhasil**” (capaian diatas 100%) yaitu capaian persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap kebutuhan produksi hortikultura dengan target 39,80% dan terealisasi 45,94 atau 115,42%. Angka kebutuhan dan ketersediaan ini merupakan angka Nasional.

Pencapaian target di dalam PK tersebut juga didukung oleh kegiatan tahun 2025 yang didanai oleh APBN di satker Direktorat Jenderal Hortikultura dan tertuang di dalam Rencana Kerja (Renja) dengan 2 Rincian Output (RO) yaitu (1) bimbingan teknis, monitoring evaluasi dan (2) benih sebar umbi/rimpang hortikultura. Adapun target dan realisasi dari masing- masing RO adalah (1) bimtek, monitoring dan evaluasi mempunyai target 5 kegiatan dan tercapai 5 kegiatan sehingga capaiannya adalah 100% kategori “**berhasil**” (capaian 80 - 100%) dan (2) benih sebar umbi/rimpang hortikultura dengan target 490 ha dan terealisasi 490 ha sehingga capaiannya 100% kategori “**berhasil**” (capaian 80 – 100%).

Dukungan anggaran yang digunakan dalam pelaksanaan kedua RO (Rincian Output) tersebut sebesar Rp.18.167.374.000,- dengan realisasi per 31 Desember 2025 sebesar Rp. 18.153.658.189,- (99,92%). Rincian penggunaan adalah sebagai berikut 1) RO bimtek, monitoring dan evaluasi sebesar Rp. 500.000.000,- dan terealisasi Rp. 499.815.640,- (99,96%) dan 2) benih sebar umbi/rimpang sebesar Rp. 17.667.374.000,- dan terealisasi Rp. 17.653.842.549 (99,92%).

KATA PENGANTAR

Laporan kinerja (Lakin) adalah wujud akuntabilitas atau pertanggungjawaban Direktorat Perbenihan Hortikultura dalam memanfaatkan anggaran pembangunan untuk Program Kegiatan Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Lakin ini disusun dalam rangka untuk memberikan gambaran perkembangan dan pencapaian pelaksanaan kegiatan serta serapan anggaran yang ada di Direktorat Perbenihan Hortikultura tahun 2025 dan telah direviu oleh auditor dari Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian pada tanggal 26-27 Januari 2026. Lakin ini juga disusun sebagai tindaklanjut dari Peraturan Presiden yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Metode penyusunan LAKIN telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau informasi kinerja dan serapan anggaran yang dicapai oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura serta menjadi bahan masukan dalam rangka menyusun langkah tindak lanjut untuk perbaikan, pengembangan dan penyempurnaan kegiatan pada tahun berikutnya.

Jakarta, 28 Januari 2026

Direktur,



Tommy Nugraha

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN EKSEKUTIF	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Visi dan Misi.....	1
1.2 Tugas dan Fungsi.....	1
1.3 Struktur Organisasi.....	2
1.4 Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Perbenihan Hortikultura..	4
1.5 Laporan Kinerja.....	7
BAB II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	8
2.1 Perencanaan Kinerja	8
2.1.1 Rencana Strategis	8
2.1.2 Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan	11
2.2 Perjanjian Kinerja	13
BAB III. AKUNTABILITAS KINERJA.....	16
A. Capaian Kinerja Organisasi	16
3.1. Pengukuran Kinerja	16
3.2. Analisis Capaian Kinerja PK 2025	18
3.3 Realisasi Kinerja terhadap Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).....	25
3.4 Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan/ Kegagalan Pencapaian Kinerja.....	25
3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	32
B. Analisis Capaian Keuangan 2025	33
BAB IV. PENUTUP	36
4.1 Kesimpulan.....	36
4.2 Langkah dan Tindak Lanjut.....	36
4.3 Rencana Pelaksanaan Tindak Lanjut.....	37
LAMPIRAN	38

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keterkaitan Sasaran Program, Indikator Kinerja Sasaran Program dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan.....	12
Tabel 2 Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan Direktorat Perbenihan Hortikultura	12
Tabel 3 Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 (awal).....	13
Tabel 4 Perubahan PK Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025.....	14
Tabel 5 Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 (Revisi Terakhir, Desember 2025).....	14
Tabel 6 Pengukuran Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025....	16
Tabel 7 Perbandingan Kebutuhan Benih dan Ketersediaan Benih Hortikultura Tahun 2025.....	18
Tabel 8 Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Buah Tahun 2025.....	19
Tabel 9 Produksi Benih Buah Nasional Tahun 2021-2025.....	19
Tabel 10 Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Sayuran Tahun 2025.....	21
Tabel 11 Produksi Benih Sayuran Nasional Tahun 2021-2025.....	22
Tabel 12 Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Tanaman Obat Tahun 2025.....	23
Tabel 13 Produksi Benih Tanaman Obat Tahun 2021-2025.....	24
Tabel 14 Realisasi Kinerja dibandingkan Target Renstra Tahun 2025-2029.....	25
Tabel 15 Target dan Realisasi Kegiatan Perbenihan Tahun 2025.....	26
Tabel 16 Rincian Fasilitas Benih Hortikultura.....	30
Tabel 17 Efisiensi Output Perbenihan Hortikultura	33
Tabel 18 Realisasi Anggaran Satuan Kerja Direktorat Perbenihan Hortikultura (Pusat).....	34
Tabel 19 Realisasi Anggaran Per Output Kegiatan Pengembangan Sistem Perbenihan Tahun 2025.....	34
Tabel 20 Realisasi anggaran Direktorat Perbenihan Hortikultura tahun 2023-2025.....	35
Tabel 21 Jadwal Palang Rencana Pelaksanaan Langkah Tindak Lanjut.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Hortikultura.....	3
Gambar 2 Grafik Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Buah Tahun 2025.....	19
Gambar 3 Grafik Produksi Benih Buah Nasional Tahun 2021-2025.....	20
Gambar 4 Grafik Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Sayuran Tahun 2025....	21
Gambar 5 Grafik Produksi Benih Sayuran Nasional Tahun 2021-2025.....	22
Gambar 6 Grafik Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Tanaman Obat Tahun 2025.....	23
Gambar 7 Grafik Produksi Benih Tanaman Obat Tahun 2021-2025.....	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Komposisi Pegawai Direktorat Perbenihan Hortikultura Berdasarkan Pendidikan, Golongan dan Jenis Kelamin
Lampiran 2	SKP Eselon 2 Direktorat Perbenihan Hortikultura
Lampiran 3	Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 Per Desember 2024 (awal)
Lampiran 4	Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 Per Maret 2025
Lampiran 5	Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 Per Mei 2025
Lampiran 6	Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 Per Juli 2025
Lampiran 7	Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 Per September 2025
Lampiran 8	Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 Per Desember 2025 (terakhir)
Lampiran 9	Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025
Lampiran 10	CPCL dan Alokasi Bantuan Kegiatan Perbanyak Benih Bawang Putih di Provinsi Jawa Tengah
Lampiran 11	CPCL dan Alokasi Bantuan Kegiatan Perbanyak Benih Bawang Putih di Provinsi Jawa Timur
Lampiran 12	CPCL dan Alokasi Bantuan Kegiatan Perbanyak Benih Bawang Putih di Provinsi Nusa Tenggara Barat
Lampiran 13	CPCL dan Alokasi Bantuan Kegiatan Penyediaan Benih Bawang Putih Melalui Pola Akselerasi Kawasan Benih Seluas 80 Ha
Lampiran 14	CPCL Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 1
Lampiran 15	CPCL Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 2
Lampiran 16	CPCL Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 3
Lampiran 17	Lampiran 17. CPCL Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 4
Lampiran 18	Pemasyarakatan Benih Hortikultura Bermutu
Lampiran 19	Data Distribusi CSR selama Tahun 2025

BAB I

PENDAHULUAN

Direktorat Perbenihan Hortikultura sebagai instansi pemerintah yang menjadi fasilitator dan regulator perbenihan, memiliki peran penting dalam menggerakkan pembangunan sistem perbenihan hortikultura nasional. Selanjutnya untuk menggerakkan pembangunan tersebut, ditempuh melalui pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Sistem Perbenihan Hortikultura.

1.1 Visi dan Misi

Visi Direktorat Perbenihan selaras dengan visi Direktorat Jenderal Hortikultura yaitu terpenuhinya kebutuhan benih bermutu dari varietas unggul mendukung pembangunan hortikultura yang berdaya saing dan berkelanjutan.

Misi Direktorat Perbenihan adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan kebijakan perbenihan secara nasional dengan memperhatikan kebijakan di provinsi dan kabupaten/kota.
2. Mendorong berkembangnya usaha perbenihan hortikultura dan kerjasama/ kemitraan bisnis antara kelompok penangkar.
3. Meningkatkan kualitas SDM aparat pemerintah pada instansi terkait maupun pelaku agribisnis perbenihan.
4. Mengembangkan inovasi dan adopsi teknologi perbenihan hortikultura.
5. Mempromosikan penggunaan benih bermutu dari varietas unggul

1.2 Tugas dan Fungsi

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 02 Tahun 2025 *juncto* Peraturan Menteri Pertanian No 30 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Perbenihan Hortikultura mempunyai tugas “Melaksanakan Perumusan dan Pelaksanaan Kebijakan di Bidang Perbenihan Tanaman Hortikultura. Dalam pelaksanaan tugasnya, Direktorat Perbenihan Hortikultura menyelenggarakan fungsi :

- a. perumusan kebijakan di bidang penilaian dan pendaftaran atau pelepasan varietas, pemantauan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan hortikultura;

- b. pelaksanaan kebijakan di bidang penilaian dan pendaftaran atau pelepasan varietas, pemantauan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan hortikultura;
- c. penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang penilaian dan pendaftaran atau pelepasan varietas, pemantauan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan hortikultura;
- d. pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang penilaian dan pendaftaran atau pelepasan varietas, pemantauan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan hortikultura;
- e. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang penilaian dan pendaftaran atau pelepasan varietas, pemantauan pelepasan varietas, penyediaan benih, pengawasan mutu benih, dan penguatan kelembagaan perbenihan hortikultura;
- f. pelaksanaan urusan tata usaha Direktorat Perbenihan Hortikultura.

1.3 Struktur Organisasi

Pada Permentan No 02 Tahun 2025 *juncto* Permentan No 30 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Direktorat Perbenihan terdiri atas Subbagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional. Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan rencana kegiatan, anggaran, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga, penatausahaan barang milik negara, persuratan, dan kearsipan dan fasilitasi rencana aksi reformasi birokrasi lingkup Direktorat Perbenihan Hortikultura. Sedangkan untuk Kelompok Jabatan Fungsional, mengacu Keputusan Menteri Pertanian No 103/Kpts/OT.050/M/02/2025 *juncto* Keputusan Menteri Pertanian No 1369/Kpts/OT.050/M/12/2015 tentang Kelompok Substansi dan Tim Kerja pada Kelompok Jabatan Fungsional Lingkup Kementerian, terdiri atas:

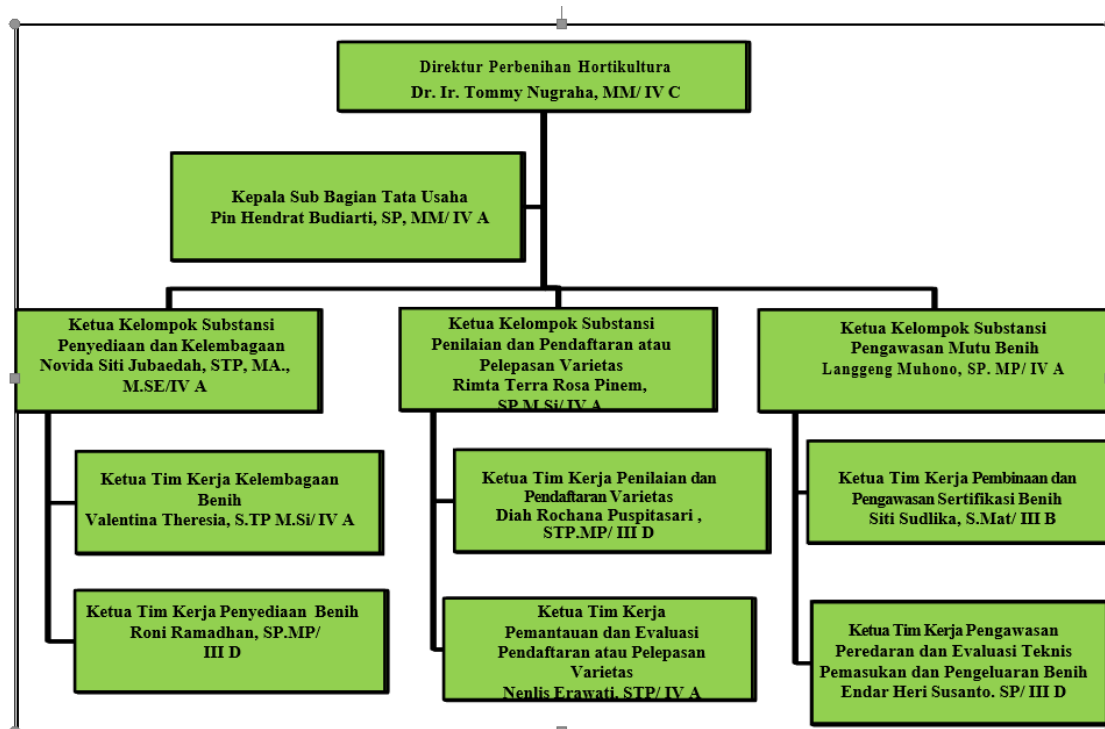
- a. Kelompok Penilaian dan Pendaftaran atau Pelepasan Varietas dengan tim kerja yaitu 1) Tim Kerja Penilaian dan Pendaftaran atau Pelepasan Varietas dan 2) Tim Kerja Pemantauan dan Evaluasi Pendaftaran atau Pelepasan Varietas;
- b. Kelompok Pengawasan Mutu Benih dengan tim kerja yaitu 1) Tim Kerja Pembinaan dan Pengawasan Sertifikasi Benih, 2) Tim Kerja Pengawasan Peredaran dan Evaluasi Teknis Pemasukan Pengeluaran Benih;

c. Kelompok Penyediaan dan Kelembagaan Benih dengan tim kerja yaitu 1) Tim Kerja Penyediaan Benih, dan 2) Tim Kerja Kelembagaan Benih. Komposisi pegawai berdasarkan golongan dan latar belakang pendidikan dapat dilihat Lampiran 1.

Tugas dari masing-masing jabatan fungsional adalah sebagai berikut:

- a. Kelompok Penilaian dan Pendaftaran atau Pelepasan Varietas, mempunyai tugas:
 - 1). melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan,
 - 2) penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria serta,
 - 3) bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang penilaian dan pendaftaran atau pelepasan varietas hortikultura.
- b. Kelompok Pengawasan Mutu Benih mempunyai tugas:
 - 1) melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan,
 - 2) penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria serta,
 - 3) bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang pengawasan mutu benih hortikultura.
- c. Kelompok Penyediaan dan Kelembagaan Benih mempunyai tugas:
 - 1) melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan,
 - 2) penyusunan norma, standar, prosedur dan kriteria serta,
 - 3) bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi serta pelaporan kegiatan di bidang penyediaan dan penguatan kelembagaan produksi benih hortikultura.

Secara rinci struktur organisasi Direktorat Perbenihan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Perbenihan Hortikultura

1.4 Arah Kebijakan dan Strategi Pengembangan Perbenihan Hortikultura

Subsektor hortikultura pada RPJMN 2025 – 2029 merupakan salah satu subsektor utama dalam prioritas nasional swasembada pangan, terutama dalam Kegiatan Prioritas (KP) Pengembangan Pangan Lokal dan Nabati dengan sasaran meningkatnya ketersediaan pangan asal hortikultura secara berkelanjutan. Pembangunan hortikultura 2025 – 2029 disusun sejalan dengan fokus pada program utama pemerintah yaitu swasembada pangan, makan bergizi dan hilirisasi. Sesuai dengan tugas Direktorat Jenderal Hortikultura dalam Kegiatan Prioritas Kementerian Pertanian, maka arah kebijakan pengembangan Perbenihan Hortikultura mengacu kepada arah kebijakan pengembangan hortikultura yang diselaraskan dengan tupoksi Direktorat Perbenihan Hortikultura

Sesuai dengan kebijakan pengembangan hortikultura yaitu “peningkatan pendapatan petani dalam mewujudkan kesejahteraan petani Indonesia, kemandirian pangan nasional dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri, dan peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian Indonesia, maka arah kebijakan pengembangan perbenihan adalah:

- a. Peningkatan ketersediaan benih bermutu hortikultura (benih sayur, tanaman obat, florikultura, buah) sesuai prinsip 7 tepat (tepat jenis, varietas, mutu, jumlah, lokasi, waktu, dan harga).
- b. Penguatan kelembagaan perbenihan hortikultura melalui revitalisasi Balai Benih, penguatan kapasitas produsen benih, penataan kebun benih sumber (BF dan BPMT), peningkatan kompetensi SDM Perbenihan, peningkatan pengawasan dan sertifikasi benih serta fasilitasi sarana prasarana perbanyak benih.
- c. Penyebaran varietas unggul yang sudah mendapatkan SK Tanda Daftar untuk peredaran baik varietas lokal, pemuliaan dalam negeri maupun varietas introduksi
- d. Peningkatan peran swasta dalam membangun industri benih melalui sertifikasi benih mandiri dan menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh kembangnya usaha perbenihan.
- e. Pemberdayaan pelaku usaha perbenihan melalui bantuan sarana, pendidikan dan pelatihan, magang, studi banding, dan pendampingan teknologi.
- f. Penyediaan regulasi perbenihan yang kondusif untuk industri perbenihan dalam negeri.

- g. Sosialisasi / pemasyarakatan benih bermutu kepada petani, masyarakat dan pengguna benih lainnya.

Permasalahan yang sering dihadapi organisasi adalah

1. Kompetensi Sumber Daya Manusia perbenihan yang beragam.
2. Penerapan aturan perbenihan yang belum optimal.
3. Teknologi yang masih terbatas terutama teknologi dalam memproduksi benih.
4. Dukungan Pemerintah daerah yang belum optimal dan dipandang masih lemah terhadap kelembagaan perbenihan.
5. Sarana dan prasana produksi benih yang masih terbatas.

Strategi pengembangan perbenihan hortikultura yang ingin dicapai dari permasalahan yang sering muncul dan merupakan penjabaran dari strategi pengembangan hortikultura meliputi:

1. Meningkatkan ketersediaan dan kemandirian benih bermutu.
2. Peningkatan kualitas SDM perbenihan (petugas BBH, PBT, produsen benih) melalui latihan, magang, seminar, dll.
3. Sosialisasi peraturan perbenihan hortikultura kepada seluruh stakeholder perbenihan.
4. Penataan kelembagaan perbenihan melalui peningkatan kompetensi SDM, modernisasi peralatan, pengembangan sistem perbenihan, standarisasi proses dan akreditasi, peningkatan peran dan fungsi, penguatan teknologi informasi.
5. Penguatan kelembagaan produsen benih melalui fasilitasi sarana produksi dan benih sumber.
6. Menggali, melindungi, memelihara dan memanfaatkan sumber daya genetik nasional untuk pengembangan varietas unggul lokal melalui eksplorasi, observasi, domestikasi, duplikasi PIT, dll.
7. Meningkatkan peran swasta dalam membangun industri benih dalam negeri melalui penyederhanaan regulasi, pendaftaran varietas, pembinaan proses akreditasi dan sertifikasi mandiri.
8. Sosialisasi dan pemasyarakatan benih bermutu melalui demonstrasi lapang, jambore varietas, pemberian bantuan benih bermutu langsung ke masyarakat, pameran, media cetak (leaflet) dan digital.

Rencana Strategis yang dilakukan adalah:

1. Deregulasi perbenihan yang mendukung industri perbenihan.
2. Pemberdayaan kelembagaan benih dalam penyediaan benih sesuai permintaan pasar.
3. Membuat perencanaan penyediaan benih secara tepat, cukup dan berkesinambungan.
4. Sosialisasi aturan perbenihan.
5. Meningkatkan kompetensi sumberdaya.
6. Mendorong komitmen pemda dalam pengembangan perbenihan.
7. Meningkatkan kesadaran untuk mengikuti aturan perbenihan dalam memproduksi benih.
8. Bimbingan intensif dari instansi terkait dan Direktorat Perbenihan.

Isu strategis pengembangan perbenihan hortikultura pada tahun 2026 berfokus pada upaya mempercepat swasembada bawang putih melalui peningkatan produksi benih bermutu dan standarisasi mutu benih untuk menjamin keberlanjutan pengamanan stok benih bawang putih. Peningkatan konsumsi bawang putih cenderung meningkat setiap tahun seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Namun hal ini tidak bisa diimbangi dengan peningkatan produksi di dalam negeri. Ketersediaan bawang putih nasional hingga saat ini masih didominasi oleh bawang putih impor. Untuk mengurangi ketergantungan impor bawang putih yang cukup besar, pemerintah melakukan serangkaian kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi ketergantungan impor melalui pencanangan program swasembada bawang putih. Swasembada bawang putih merupakan konsep pencapaian pemenuhan kebutuhan bawang putih secara mandiri. Secara ekonomi pencapaian swasembada bawang putih dicirikan dari jumlah produksi yang melebihi kebutuhan konsumsi.

Swasembada bawang putih konsumsi harus dimulai dari swasembada benih nasional terlebih dahulu. Swasembada bawang putih berkelanjutan tidak bisa diwujudkan tanpa dukungan kuat dari sektor perbenihan. Sehingga fokus prioritas program Direktorat Perbenihan Hortikultura pada tahun 2026 adalah mengalokasikan anggaran kegiatan dan fasilitasi sarana pendukung untuk penyediaan benih bawang putih bermutu.

1.5. Laporan Kinerja

Dalam mendukung pelaksanaan kegiatan telah disusun Sasaran Kerja Pegawai (SKP) Direktur Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 yang digunakan sebagai sasaran dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tupoksi yang dapat dilihat di Lampiran 2, dan sebagai pertanggungjawaban kinerja terhadap pelaksanaan kegiatan selama kurun waktu 2025 ini, maka disusunlah Laporan Kinerja (LAKIN) Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025. Penyusunan LAKIN ini merupakan amanah dari Peraturan Presiden yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP). Metode penyusunan LAKIN telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

BAB II**PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA**

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) tersusun atas beberapa komponen yang merupakan satu kesatuan. Komponen-komponen tersebut antara lain; Perencanaan Kinerja, Pengukuran Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal. Komponen perencanaan kinerja meliputi; a) Rencana Strategis (Renstra), b) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK), c) Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan d) Perjanjian Kinerja (PK).

2.1. Perencanaan Kinerja**2.1.1. Rencana Strategis (Renstra)**

Rencana Strategis Direktorat Jenderal Hortikultura merupakan penjabaran dari Rencana Strategis Kementerian Pertanian 2025 - 2045 dan disusun sebagai perwujudan amanah Undang-Undang Nomor 59 tahun 2024 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2025-2045 dan Peraturan Presiden RI Nomor 12 tahun 2025 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029.

RPJMN 2025-2029 merupakan implementasi tahap pertama RPJMN 2025-2045 sekaligus fondasi awal untuk mewujudkan visi Indonesia emas tahun 2045. Di dalam RPJMN ini dituangkan langkah-langkah strategis untuk mewujudkan visi Presiden periode 2025-2029 yaitu “Bersama Indonesia Maju, Menuju Indonesia Emas 2045”. Langkah tersebut di kelompokkan ke dalam delapan prioritas nasional pembangunan jangka menengah, yang merupakan implementasi langsung dari delapan misi Presiden atas Asta Cita. Berikut delapan prioritas nasional tersebut:

1. Memperkokoh ideologi Pancasila, demokrasi, dan hak asasi manusia (HAM);
2. Memantapkan sistem pertahanan keamanan negara dan mendorong kemandirian bangsa melalui swasembada pangan, energi, air, ekonom syariah, ekonomi digital, ekonomi hijau, dan ekonomi biru;
3. Melanjutkan pengembangan infrastruktur dan meningkatkan lapangan kerja yang berkualitas, mendorong kewirausahaan, mengembangkan industry kreatif, serta mengembangkan agromaritim industri di sentra produksi melalui peran aktif koperasi;

4. Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda (generasi milenial dan generasi Z), dan penyandang disabilitas;
5. Melanjutkan hilirisasi dan mengembangkan industri berbasis sumber daya alam untuk meningkatkan nilai tambah di dalam negeri;
6. Membangun dari desa dan dari bawah untuk pertumbuhan ekonomi, pemerataan ekonomi, dan pemberantasan kemiskinan;
7. Memperkuat reformasi politik, hukum, dan birokrasi, serta memperkuat pencegahan dan pemberantasan korupsi, narkoba, judi, dan penyelundupan; dan;
8. Memperkuat penyelarasan kehidupan yang harmonis dengan lingkungan alam dan budaya, serta peningkatan toleransi antarumat beragama untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur.

Kementerian Pertanian berkontribusi pada Prioritas Nasional 2, Prioritas Nasional 3 dan Prioritas Nasional 5. Kontribusi Kementerian Pertanian pada Prioritas Nasional 2 terkait dengan pencapaian Swasembada Pangan maupun berkontribusi dalam penyediaan bahan baku bio energi dalam mewujudkan swasembada energy, pada Prioritas Nasional 3 terkait dengan pelaksanaan brigade pangan yang dapat membuka lapangan pekerjaan baru di bidang budidaya pertanian dan pada Prioritas Nasional 5 terkait dengan hilirisasi komoditas pertanian.

Kerangka yang digunakan dalam perumusan arah dan kebijakan Kementerian Pertanian adalah merumuskan tujuan akhir atau visi dari Kementerian Pertanian yaitu “Pertanian Maju Berkelanjutan serta bermanfaat bagi Rakyat Indonesia dalam rangka mewujudkan Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045”. Visi tercapai atas dukungan dari pencapaian

1. Kemandirian Pangan asal Pertanian
2. Pertumbuhan Volume Usaha Pertanian
3. Bahan Baku Bioenergi
4. Nilai Tambah dan Daya Saing Produk Pertanian
5. Kesehatan Masyarakat dari Penyakit Hewan Menular.

Kelima pencapaian diatas, didukung oleh terlaksananya

1. Prasarana dan sarana pertanian sesuai kebutuhan produksi

2. Produksi dan produktivitas pertanian secara modern dan berkelanjutan
3. Kawasan sentra produksi pangan menuju lumbung pangan nasional
4. Pemanfaatan teknologi pertanian modern
5. Regenerasi petani dan pengembangan usaha tani
6. Perlindungan usaha dan akses pembiayaan pertanian
7. Hilirisasi komoditas pertanian strategis nasional
8. Sistem Kesehatan hewan nasional.

Sejalan dengan sasaran pembangunan pertanian dalam RPJMN 2025 – 2029, arah kebijakan dan strategi Kementerian Pertanian tahun 2025-2029, Direktorat Jenderal Hortikultura sebagai salah satu unit eselon I di lingkungan Kementerian Pertanian harus dapat mendukung sesuai tugas dan kewenangan yang dimiliki. Sehubungan dengan hal tersebut, arah kebijakan dan strategi pembangunan hortikultura Tahun 2025 – 2029 adalah sebagai berikut

- a. Peningkatan pendapatan petani dalam mewujudkan kesejahteraan petani Indonesia dengan tujuan meningkatnya kualitas dan pangsa pasar produk pertanian nasional melalui pengembangan dan perluasan akses pasar domestik bagi pelaku usaha Pertanian Hortikultura melalui kerja sama strategis pemasaran dan meningkatkan ekspor komoditas hortikultura bernilai tambah dan berdaya saing sesuai kebutuhan pasar ekspor.
- b. Kemandirian pangan nasional dalam memenuhi kebutuhan pangan dalam negeri dengan tujuan swasembada pangan untuk komoditas pangan strategis nasional berdasarkan kebutuhan pangan masyarakat dengan meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian secara berkelanjutan melalui 1) meningkatkan ketersediaan dan kemandirian benih bermutu, 2) budidaya komoditas hortikultura secara optimal dan berkelanjutan dan 3) perlindungan tanaman hortikultura dari Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) dan antisipasi Dampak Perubahan Iklim (DPI).
- c. Peningkatan nilai tambah dan daya saing komoditas pertanian Indonesia dengan tujuan hilirisasi komoditas pertanian strategis nasional melalui Hilirisasi dan Nilai Tambah Hortikultura.

Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura menjabarkan adanya keterkaitan visi, misi dan tujuan Direktorat Jenderal Hortikultura terhadap Renstra Kementerian Pertanian tahun 2025-2029.

Renstra Direktorat Perbenihan Hortikultura merupakan perangkat untuk mencapai harmonisasi perencanaan pembangunan sistem perbenihan hortikultura secara menyeluruh, terintegrasi, efisien dan sinergis baik dalam lingkup internal Direktorat Jenderal Hortikultura, lingkup Kementerian Pertanian maupun secara eksternal dengan instansi lain di luar Kementerian Pertanian. Renstra Direktorat Perbenihan Hortikultura tahun 2025-2029 merupakan acuan, arahan kebijakan dan strategi pembangunan perbenihan hortikultura dengan mempertimbangkan berbagai kondisi baik internal maupun eksternal serta kecenderungan perkembangan perbenihan masa mendatang.

Renstra Direktorat Perbenihan Hortikultura merupakan penerjemahan lebih lanjut dari Renstra Direktorat Jenderal Hortikultura dan diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan perbenihan di semua tingkatan baik di pusat, provinsi dan kabupaten.

2.1.2 Sasaran Kegiatan (SK) dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Dukungan Direktorat Perbenihan pada Direktorat Jenderal Hortikultura

Target kinerja merupakan hasil dan satuan hasil yang akan dicapai dari setiap Indikator Kinerja, baik itu Indikator Kinerja Sasaran Strategis untuk level Kementerian Pertanian, Indikator Kinerja Program, dan Indikator Kinerja Kegiatan di dalam lingkungan Direktorat Jenderal Hortikultura Kementerian Pertanian. Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, Direktorat Jenderal Hortikultura menyusun 6 (enam) sasaran program teknis dan 1 (satu) sasaran program dukungan manajemen yaitu:

1. Meningkatnya indeks harga yang diterima petani hortikultura.
2. Terpenuhinya produksi hortikultura dalam negeri.
3. Meningkatnya produksi komoditas hortikultura pada Kawasan Sentra produksi pertanian.
4. Terjaminnya mutu dan keamanan komoditas pertanian tanaman hortikultura.
5. Meningkatnya volume ekspor komoditas hortikultura

6. Meningkatnya hasil pengolahan komoditas hortikultura unggulan yang telah menerapkan hilirisasi.
7. Terwujudnya tata kelola birokrasi lingkup Ditjen Hortikultura yang baik, transparan dan akuntabel.

Sasaran program tersebut dibagi menjadi beberapa kegiatan yang masing-masing memiliki indikator sasaran, indikator dan target kinerja. Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) adalah alat untuk mengukur keberhasilan pencapaian *Intermediate Outcome* level 2 dari suatu program. Selanjutnya IKSP diturunkan lagi menjadi Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK). IKSK yaitu indikator keberhasilan pencapaian *output* dari suatu kegiatan. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Direktorat Perbenihan merupakan penjabaran dari Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) Direktorat Jenderal Hortikultura seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Keterkaitan Sasaran Program (SP), Indikator Kinerja Sasaran Program (IKSP) dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)

Sasaran Program		IKSP	IKSK	Satuan	Target				
					2025	2026	2027	2028	2029
2	Terpenuhinya produksi hortikultura dalam negeri	Produksi tanaman hortikultura dalam negeri	2.4 Persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap kebutuhan produksi hortikultura	%	39.80	40.10	40.42	40.79	41.10

IKSP Direktorat Jenderal Hortikultura tentang “Produksi Tanaman Hortikultura Dalam Negeri” dijabarkan ke Sasaran Kegiatan (SK) Direktorat Perbenihan Hortikultura yaitu “Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura”. Kemudian Sasaran Kegiatan tersebut diuraikan menjadi 1 (satu) Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) Direktorat Perbenihan Hortikultura

Sasaran Kegiatan	IKSK	Target				
		2025	2026	2027	2028	2029
Tersedianya Benih Hortikultura Berdasarkan Kebutuhan Produksi Hortikultura	Persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap kebutuhan produksi hortikultura	39.80	40.10	40.42	40.79	41.10

2.2 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja tahun 2025 merupakan dokumen kesepakatan antara Direktur Jenderal Hortikultura dengan Direktur Perbenihan Hortikultura. Pada Tahun 2025, Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Perbenihan Hortikultura mengalami perubahan sebanyak 5 (lima) kali berturut-turut pada bulan Maret, Mei, Juli, September dan Desember 2025 sejak penandatanganan PK pertama pada bulan Desember 2024. Perjanjian Kinerja awal yang terbit pada akhir Desember 2024 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 (awal)

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	1-1	Produksi benih umbi/rimpang (ton)	1.600
		1-2	Produksi benih batang (batang)	68.681
		1-3	Peningkatan sertifikasi benih hortikultura (%)	1
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan (Skala Likert)	3,25
	Anggaran		Rp. 10.800.000.000	

Pada bulan Maret 2025, terjadi refocusing anggaran karena adanya penambahan RO Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi sehingga anggaran berubah dari Rp.10.800.000.000,- menjadi Rp.11.300.000.000,-. Untuk target di PK masih menggunakan target berbasis anggaran. Pada bulan Mei 2025 terjadi refocusing anggaran yang kedua karena adanya penambahan target output untuk benih bawang putih dari 400 ha menjadi 410 ha. Hal ini menyebabkan anggaran berubah dari Rp.11.300.000.000,- menjadi Rp.12.300.000.000,-. Untuk target di PK masih menggunakan target berbasis anggaran. Perubahan ini terjadi karena ada kegiatan swakelola produksi benih bawang putih seluas 10 ha di Humbahas. Pada bulan Juli 2025 terjadi lagi refocusing anggaran yang ketiga karena adanya penambahan target output benih bawang putih dari 410 ha menjadi 490 ha. Hal ini menyebabkan anggaran berubah dari Rp. 12.300.000.000,- menjadi Rp.18.167.374.000,-. Untuk target di PK masih menggunakan target berbasis anggaran. Perubahan anggaran ini terjadi karena adanya kegiatan akselerasi produksi benih bawang putih 80 ha

yang dibagi masing-masing di Jawa Tengah, seluas 25 ha, di Humbahas seluas 10 ha dan di Sembalun seluas 45 ha. Pada bulan September 2025 target output di PK berubah dari berbasis anggaran menjadi nasional. Untuk anggaran dan target output tetap sama seperti pada PK bulan Juli 2025 yaitu Rp. 18.167.374.000.-. Secara rinci perubahan PK Direktorat Perbenihan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perubahan PK Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025

No	Perubahan PK	Anggaran Awal (Rp)	Anggaran Menjadi (Rp)	Keterangan
1	Maret 2025	10.800.000.000	11.300.000.000	Penambahan RO Bimtek. monitoring dan evaluasi. Target di PK berbasis anggaran
2	Mei 2025	11.300.000.000	12.300.000.000	Terjadi penambahan output luas benih bawang putih dari 400 ha menjadi 410 ha. Target di PK berbasis anggaran
3	Juli 2025	12.300.000.000	18.167.374.000	Terjadi penambahan output luas benih bawang putih dari 410 ha menjadi 490 ha. Target di PK berbasis anggaran
4	September 2025	18.167.374.000	18.167.374.000	Terjadi perubahan target di PK dari yang berbasis anggaran kepada yang berbasis nasional

Adapun dokumen Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura dari awal sampai PK yang terbit bulan Desember 2025 tercantum pada lampiran 3, 4, 5, 6, 7 dan 8.

Tabel 5. Perjanjian Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 (Revisi Terakhir Desember 2025)

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1.	Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	Persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap produksi hortikultura (%)	39,8
2.	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan (Skala Likert)	3,25
Anggaran		Rp18.167.374.000	

Pada PK terakhir (Desember 2025), Indikator Kinerja dan targetnya sudah menyesuaikan dengan Renstra 2025-2029. PK terakhir sebagai dasar pembahasan LAKIN 2025

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Akuntabilitas kinerja merupakan perwujudan kewajiban instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/ kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah diamanatkan para pemangku kepentingan dalam rangka mencapai misi organisasi secara terukur dengan sasaran atau target kinerja yang telah ditetapkan melalui laporan kinerja instansi pemerintah yang disusun secara periodik.

Pada laporan kinerja ini ada beberapa perbedaan yang ada pada target. Target yang tertera pada Perjanjian Kinerja tidak sesuai dengan target yang tercantum pada Rencana Kinerja Tahunan (RKT). Hal ini disebabkan karena RKT hanya disusun sekali pada awal tahun anggaran, sedangkan PK mengalami beberapa perubahan (revisi).

3.1 Pengukuran Kinerja

Dalam rangka pelaksanaan APBN tahun berjalan, akuntabilitas kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura tahun 2025 diukur dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang tercantum dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Untuk mengukur tingkat capaian kinerja Tahun 2025 digunakan metode *scoring* yang mengelompokkan capaian menjadi 4 (empat) kategori kinerja. yaitu: 1) **sangat berhasil** (capaian >100%). 2) **berhasil** (capaian 80 - 100%). 3) **cukup berhasil** (capaian 60 - 79%). dan 4) **kurang berhasil** (capaian < 60%) terhadap sasaran yang telah ditetapkan.

Pengukuran pencapaian kinerja Tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan target yang telah ditetapkan dengan pencapaian realisasinya. Secara rinci, realisasi pencapaian target penetapan kinerja tahun 2025 sesuai dengan PK disampaikan pada Tabel 6 berikut :

Tabel 6. Pengukuran Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi *)	%	Kategori
1.	Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	Persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap produksi hortikultura	39,80	45,94	115,42	Sangat Berhasil

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi *)	%	Kategori
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan (Skala Likert)	3,25	3,29	101,23	Sangat Berhasil

Keterangan : *) Direktorat Jenderal Hortikultura, (sampai tanggal 31 Desember 2025)

Berdasarkan Rencana Strategis Direktorat Perbenihan Hortikultura tahun 2025 – 2029, komoditas hortikultura yang menjadi prioritas pengembangan adalah sebanyak 16 (enam belas) jenis, yang meliputi : (1) Benih buah yaitu mangga, durian, manggis, nanas, pisang, pepaya, jeruk, dan salak; (2) Benih sayuran yaitu bawang putih, bawang merah, kentang, cabai, tomat, dan sawi; serta (3) Benih tanaman obat yaitu jahe, kunyit. Dasar pemilihan komoditas prioritas tersebut didasarkan pada fokus penyediaan benih hortikultura strategis sesuai kebutuhan budidaya tanaman hortikultura untuk mendorong peningkatan produksi hortikultura terutama untuk mendorong program hilirisasi ataupun ekspor.

Produksi benih hortikultura dilaksanakan oleh produsen benih yang telah terdaftar di Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB) yang ada di setiap provinsi di Indonesia dan memiliki sertifikat kompetensi sebagai produsen benih hortikultura. Produksi benih hortikultura ini merupakan benih hortikultura bermutu yaitu berasal dari varietas yang telah terdaftar, diproduksi melalui proses sertifikasi benih, serta telah memenuhi persyaratan teknis minimal (PTM) dan diberi label. Data produksi benih hortikultura diperoleh dari laporan BPSB dan produsen benih yang telah memiliki sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang dilaporkan setiap bulan.

Target kebutuhan benih hortikultura nasional untuk 16 (enam belas) komoditas tersebut pada tahun 2025 adalah sebesar 161.272.997 batang, 301.845.322 kg, sedangkan ketersediaan benih hortikultura nasional tahun 2025 adalah sebesar 10.922.149 batang, 15.113.274 kg, sehingga persentase rata-rata ketersediaan benih hortikultura terhadap kebutuhan benih hortikultura adalah sebesar 45,94%.

Sebagai gambaran perbandingan kebutuhan benih hortikultura dengan ketersediaan benih hortikultura untuk 16 (enam belas) komoditas tersebut pada tahun 2025 disampaikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Perbandingan Kebutuhan Benih dan Ketersediaan Benih Hortikultura Tahun 2025

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Kebutuhan Benih	Ketersediaan Benih	Satuan	Persentase (%)
1	Mangga	3,641.26	364,126.00	1,562,678.00	batang	100
2	Durian	11,232.17	1,123,217.00	5,034,707.00	batang	100
3	Manggis	1,163.32	116,332.00	144,430.00	batang	100
4	Nanas	7,306.65	146,133,000.00	2,438,001.00	batang	1.67
5	Pisang	11,657.49	11,657,490.00	1,361,482.00	batang	11.68
6	Jeruk	4,013.48	1,605,392.00	373,624.00	batang	23.27
7	Salak	136.72	273,440.00	7,227.00	batang	2.64
8	Pepaya	1,557.84	77.9	26.5	kg	34.06
9	Bawang Putih	3,877.23	3,101,784.00	1,526,276.00	kg	49.21
10	Bawang Merah	183,140.90	183,140,900.00	2,118,619.60	kg	1.16
11	Kentang	64,500.23	96,750,345.00	9,408,748.50	kg	9.72
12	Aneka Cabai	335,290.13	67,058.00	1,686,396.80	kg	100
13	Tomat	47,945.24	11,986.30	26,170.20	kg	100
14	Sawi	64,127.06	25,650.80	178,224.60	kg	100
15	Jahe	5,261.96	10,523,920.00	165,812.00	kg	1.58
16	Kunyit	5,482.40	8,223,600.00	3,000.00	kg	0.04
Rata-rata Persentase						45.94

Sumber : SPH, per 15 Januari 2026

3.2 Analisis Capaian Kinerja PK 2025

3.2.1 Persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap produksi hortikultura

Berdasarkan Tabel 7, realisasi dan target indikator kinerja pada PK versi terakhir kegiatan Perbenihan Hortikultura Tahun 2025, target persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap kebutuhan produksi hortikultura adalah 39,80% sedangkan realisasinya adalah 45,94% sehingga persentase pencapaiannya 115,42% dengan hasil capaian **'Sangat Berhasil'** (capaian lebih dari 100%). Analisis capaian persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap produksi hortikultura dan tindaklanjut sebagai berikut:

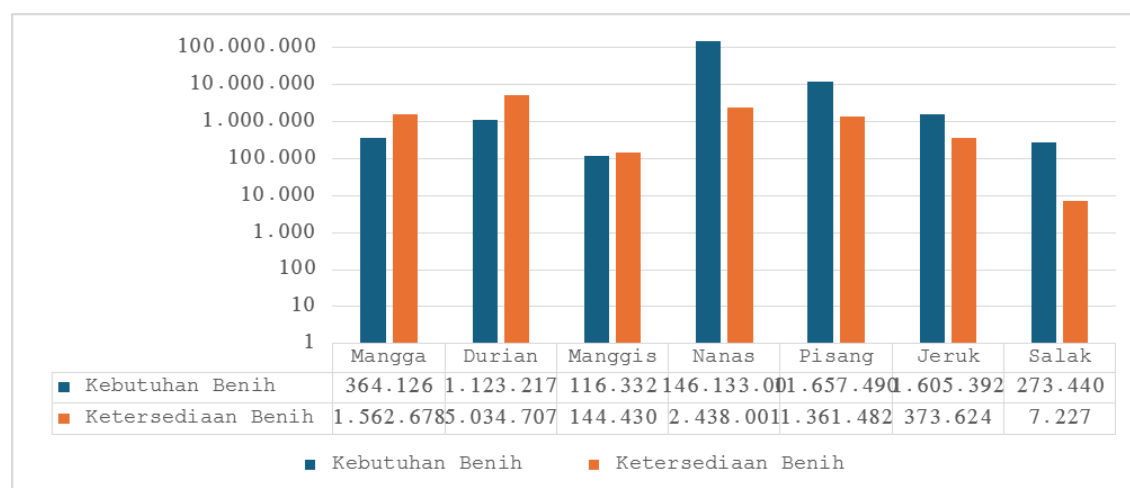
1. Produksi Benih Buah

Jenis benih buah dengan yang disediakan adalah mangga, durian, manggis, nanas, pisang, jeruk, salak dan pepaya. Target kebutuhan benih batang (buah) nasional adalah sebesar 161.272.997 batang, 77,9 kg; sedangkan ketersediaan benih batang (buah) nasional adalah sebesar 10.922.149 batang, 26,5 kg, sehingga

persentase rata-rata ketersediaan benih batang terhadap kebutuhan benih batang adalah sebesar 46,67 %. Secara rinci kebutuhan dan ketersediaan benih buah tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 8 dan Gambar 2.

Tabel 8. Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Buah Tahun 2025

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Kebutuhan Benih	Ketersediaan Benih	Satuan	Persentase (%)
1	Mangga	3,641.26	364,126.0	1,562,678.0	batang	100
2	Durian	11,232.17	1,123,217.0	5,034,707.0	batang	100
3	Manggis	1,163.32	116,332.0	144,430.0	batang	100
4	Nanas	7,306.65	146,133,000.0	2,438,001.0	batang	1.67
5	Pisang	11,657.49	11,657,490.0	1,361,482.0	batang	11.68
6	Jeruk	4,013.48	1,605,392.0	373,624.0	batang	23.27
7	Salak	136.72	273,440.0	7,227.0	batang	2.64
8	Pepaya	1,557.84	77.9	26.5	kg	34.06
Rata-rata Persentase						46.67



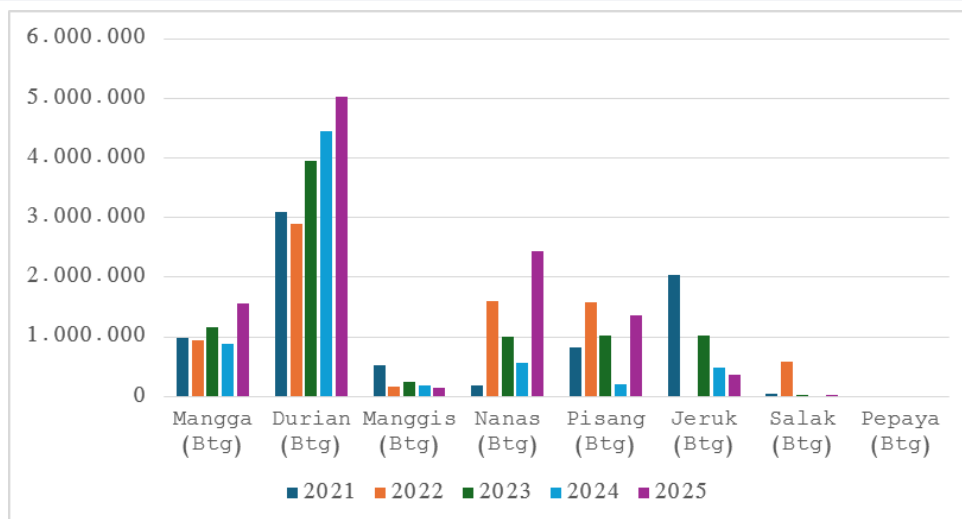
Gambar 2. Grafik Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Buah Tahun 2025

Sebagai gambaran perbandingan produksi benih buah nasional komoditas sesuai Renstra 2025 sd 2029 dari tahun 2021 sampai 2025 dapat dilihat pada Tabel 9 dan Gambar 3.

Tabel 9. Produksi Benih Buah Nasional Tahun 2021 sd 2025

Tahun	Produksi Benih Buah								Jumlah (Btg)
	Mangga (Btg)	Durian (Btg)	Manggis (Btg)	Nanas (Btg)	Pisang (Btg)	Jeruk (Btg)	Salak (Btg)	Pepaya (kg)	
2021	991,404.00	3,091,571.00	528,834.00	195,266.00	820,839.00	2,031,779	38,992		7,698,685.00
2022	933,700.00	2,890,384.00	165,900.00	1,603,006.00	1,570,883.00	972,300	588,703		8,724,876.00
2023	1,160,784.00	3,944,230.00	247,469.00	1,002,734.00	1,026,802.00	1,021,744	7,476		8,411,239.00
2024	891,634.00	4,439,515.00	177,658.00	558,790.00	197,281.00	488,924	44,170	113.68	6,797,972.00
2025	1,562,678.00	5,034,707.00	144,430.00	2,438,001.00	1,361,482.00	373,624	7,227	26.53	10,922,149.00

Sumber: Direktorat Perbenihan Hortikultura



Gambar 3. Grafik Produksi Benih Buah Nasional Tahun 2021 - 2025

Produksi benih batang (buah) tahun 2025 sejumlah 10.922.149 batang, 26,53 kg, sedangkan produksi benih batang (buah) tahun 2024 sejumlah 6.797.972 batang, 113,68 kg. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan produksi benih batang tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 sekitar 60,67%. Tingginya produksi benih batang pada tahun 2025 disebabkan banyaknya permintaan benih buah bermutu dari berbagai daerah yang melakukan pengembangan produksi buah ataupun dari masyarakat luas. Peningkatan produksi benih buah dengan fokus pada penyediaan benih bermutu dan perluasan akses benih bagi petani untuk mencapai peningkatan produksi buah nasional.

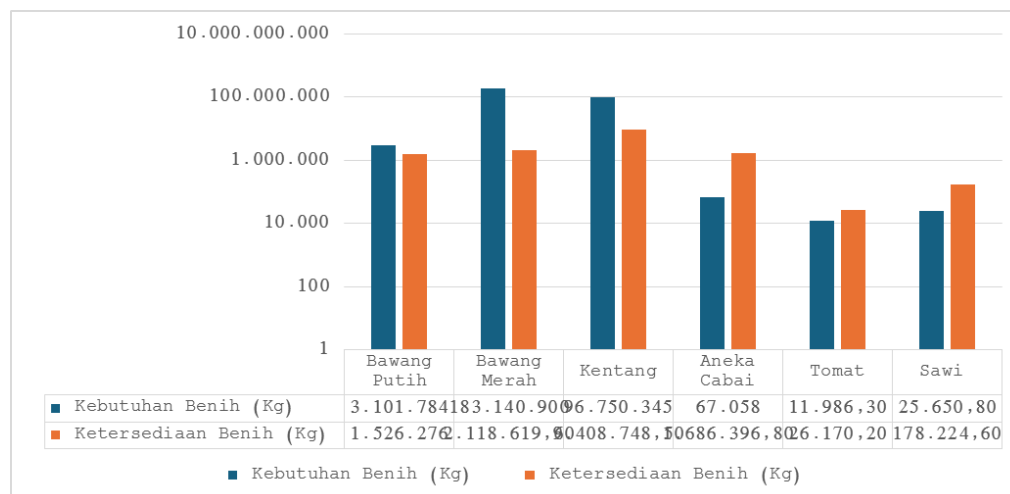
2. Produksi Benih Sayuran

Produksi benih sayuran bermutu perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan dan berkesinambungan. Jenis benih sayuran bermutu yang disediakan adalah bawang putih, bawang merah, kentang, cabai, tomat, dan sawi. Target kebutuhan benih sayuran nasional adalah sebesar 283.097.724,2 kg sedangkan ketersediaan benih nasional adalah sebesar 14.944.435,7 kg, sehingga persentase rata-rata ketersediaan benih sayuran bermutu terhadap kebutuhan benih sayuran adalah sebesar 60,01 %.

Secara rinci kebutuhan dan ketersediaan benih sayuran tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 10 dan Gambar 4.

Tabel 10. Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Sayuran Tahun 2025

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Kebutuhan Benih (Kg)	Ketersediaan Benih (Kg)	Persentase (%)
1	Bawang Putih	3,877.23	3,101,784.00	1,526,276.00	49.21
2	Bawang Merah	183,140.90	183,140,900.00	2,118,619.60	1.16
3	Kentang	64,500.23	96,750,345.00	9,408,748.50	9.72
4	Aneka Cabai	335,290.13	67,058.00	1,686,396.80	100
5	Tomat	47,945.24	11,986.30	26,170.20	100
6	Sawi	64,127.06	25,650.80	178,224.60	100
Rata-rata Persentase					60.01



Gambar 4. Grafik Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Sayuran Tahun 2025

Kebutuhan benih sayuran umbi seperti bawang putih, bawang merah, dan kentang cukup tinggi jika dibandingkan kebutuhan benih sayuran biji seperti cabai, tomat, dan sawi, namun ketersediaan benih sayuran umbi hanya mampu mensupply kurang dari 60% dari kebutuhan benihnya. Lain halnya dengan ketersediaan benih sayuran biji seperti cabai, tomat, dan sawi yang cukup besar sehingga mampu melampaui kebutuhan benihnya.

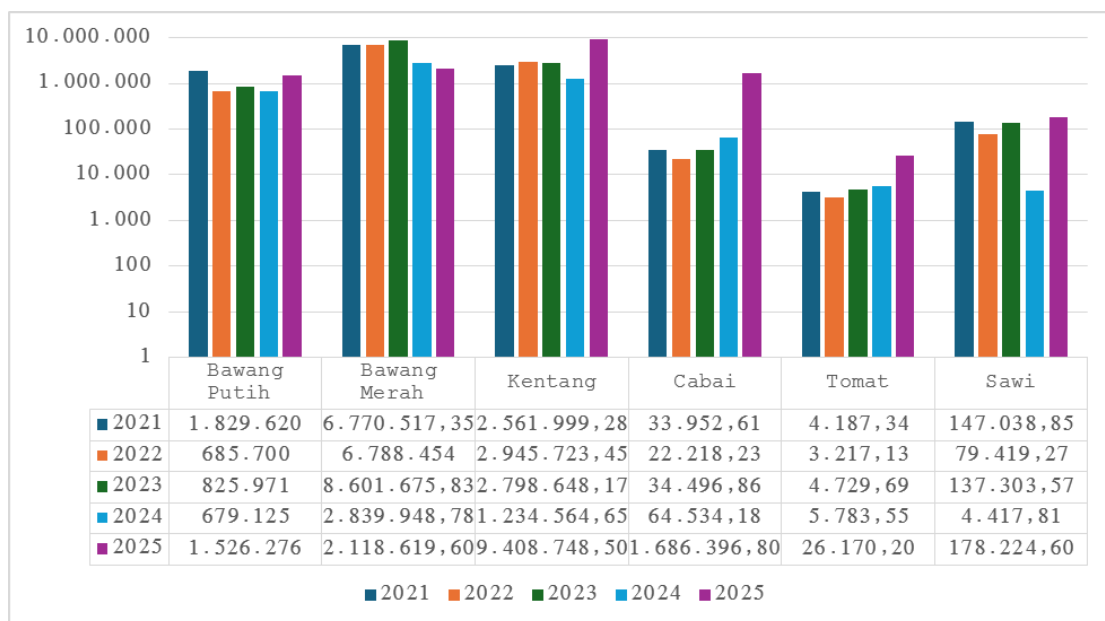
Dukungan kegiatan APBN masih sangat berpengaruh terhadap realisasi ketersediaan benih sayuran umbi. Ketergantungan produsen benih umbi pada dana APBN lebih besar. Minimnya dukungan APBN di tahun anggaran 2025 turut mempengaruhi produksi benih sayuran umbi.

Sebagai gambaran perbandingan produksi benih sayuran nasional tahun 2021 sampai 2025 disampaikan pada Tabel 11 dan Gambar 5.

Tabel 11. Produksi Benih Sayuran Nasional Tahun 2021 sd 2025

Tahun	Produksi Benih Sayuran (Kg)						Jumlah
	Bawang Putih	Bawang Merah	Kentang	Cabai	Tomat	Sawi	
2021	1,829,620.00	6,770,517.35	2,561,999.28	33,952.61	4,187.34	147,038.85	11,347,315.43
2022	685,700.00	6,788,454.00	2,945,723.45	22,218.23	3,217.13	79,419.27	10,524,732.07
2023	825,971.00	8,601,675.83	2,798,648.17	34,496.86	4,729.69	137,303.57	12,402,825.11
2024	679,125.00	2,839,948.78	1,234,564.65	64,534.18	5,783.55	4,417.81	4,828,373.97
2025	1,526,276.00	2,118,619.60	9,408,748.50	1,686,396.80	26,170.20	178,224.60	14,944,435.65

Sumber : Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025.



Gambar 5. Grafik produksi benih sayuran Nasional tahun 2021-2025

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa produksi benih sayuran untuk komoditas bawang putih, bawang merah, kentang, cabai, tomat, dan sawi pada tahun 2025 sejumlah 14.944.435,65 kg, sedangkan produksi benih sayuran tahun 2024 sejumlah 4.828.373,97 kg. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan produksi benih sayuran yang sangat drastis pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 yaitu lebih dari 100%. Tingginya produksi benih sayuran pada tahun 2025 disebabkan banyaknya permintaan benih sayuran bermutu dari berbagai daerah yang melakukan pengembangan produksi sayuran ataupun dari masyarakat luas.

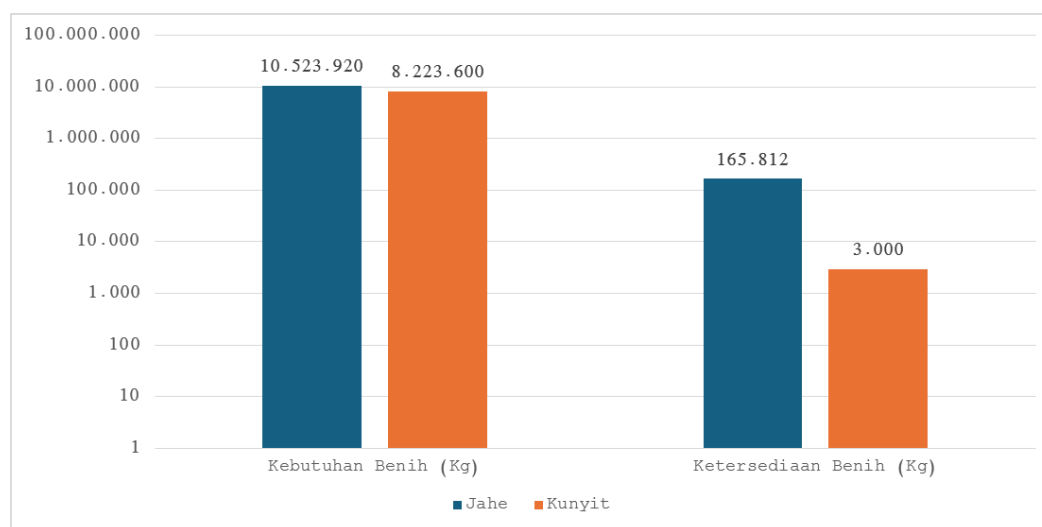
Produksi benih sayuran umbi sepanjang tahun 2025 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan fokus utama pada penyediaan benih bermutu dan penguatan varietas unggulan daerah. Produksi benih sayuran umbi dilaksanakan dalam rangka penguatan swasembada dan pengurangan ketergantungan impor melalui intensifikasi di sentra-sentra produksi.

3. Produksi Benih Tanaman Obat

Produksi benih tanaman obat bermutu perlu dilakukan secara terencana, berkelanjutan dan berkesinambungan. Jenis benih tanaman obat bermutu yang disediakan adalah jahe dan kunyit. Target kebutuhan benih tanaman obat untuk 2 (dua) komoditas tersebut adalah sebesar 18.747.520 kg sedangkan ketersediaan benih nasional adalah sebesar 168.812 kg, sehingga persentase rata-rata ketersediaan benih tanaman obat bermutu terhadap kebutuhan benih tanaman obat adalah sebesar 0,81%. Kebutuhan dan ketersediaan benih tanaman obat tahun 2025 dapat dilihat pada Tabel 12 dan Gambar 6.

Tabel 12. Kebutuhan dan Ketersediaan Benih Tanaman Obat Tahun 2025

No	Komoditas	Luas Tanam (Ha)	Kebutuhan Benih (Kg)	Ketersediaan Benih (Kg)	Persentase (%)
1	Jahe	5,261.96	10,523,920.0	165,812.0	1.58
2	Kunyit	5,482.40	8,223,600.0	3,000.0	0.04
Rata-rata Persentase					0.81



Gambar 6. Grafik kebutuhan dan ketersediaan benih tanaman obat tahun 2025

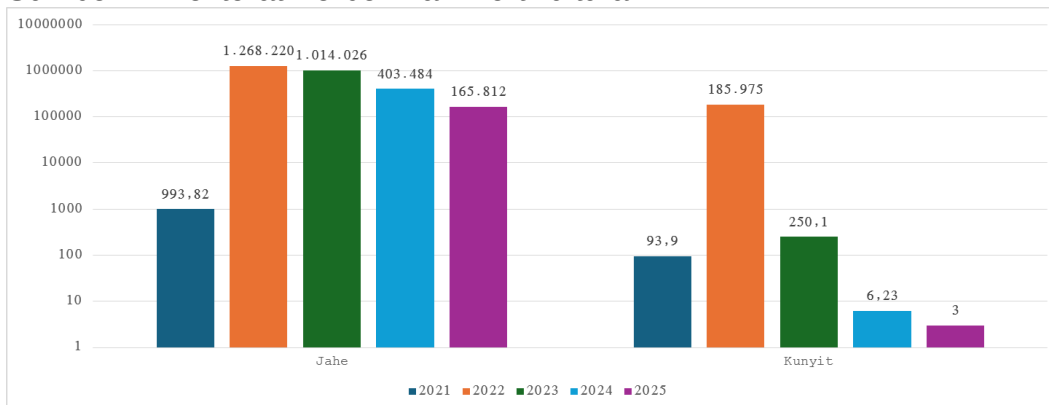
Untuk benih rimpang seperti jahe dan kunyit memiliki sifat yang mudah busuk sehingga tidak dapat disimpan dalam waktu yang lama. Produsen benih masih mengandalkan metode penyimpanan konvensional karena alasan ekonomis. Produsen benih rimpang akan langsung mengalihkan benih rimpang ke pasar konsumsi jika tidak memungkinkan untuk diproses sebagai benih.

Sebagai gambaran perbandingan produksi benih tanaman obat nasional tahun 2021 sampai 2025 disampaikan pada Tabel 13 dan Gambar 7.

Tabel 13. Produksi Benih Tanaman Obat Tahun 2021 sd 2025

Tahun	Produksi Benih Tanaman Obat (Kg)		
	Jahe	Kunyit	Jumlah
2021	993,820	93,900	1,087,720
2022	1,268,220	185,975	1,454,195
2023	1,014,026	250,100	1,264,126
2024	403,484	6,230	409,714
2025	165,812	3,000	168,812

Sumber : Direktorat Perbenihan Hortikultura



Gambar 7. Grafik Produksi Benih Tanaman Obat Tahun 2021-2025

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa produksi benih tanaman obat untuk komoditas jahe dan kunyit pada tahun 2025 sejumlah 168.812 kg, sedangkan produksi benih tanaman obat tahun 2024 sejumlah 409.714 kg. Hal ini menunjukkan terjadi penurunan produksi benih tanaman obat tahun 2025 dibandingkan tahun 2024 sekitar 58,80%.

3.2.2 Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan (Skala Likert)

Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Hortikultura terhadap layanan ketatausahaan merupakan indikator yang menggambarkan seberapa besar tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan sebagai pengguna layanan ketatausahaan. Indikator ini diukur melalui survey melalui Tingkat Kepentingan dan Tingkat Kepuasan dengan responden pegawai pada unit Eselon II lingkup Direktorat Perbenihan Hortikultura. Survey menggunakan kuesioner yang mencakup pertanyaan tingkat kepuasan menggunakan skala likert 1 - 4 yaitu 1 = sangat tidak puas, 2 = tidak puas, 3= puas, 4 = sangat puas begitu pula dengan tingkat kepentingan skala likert 1 - 4 yaitu 1 = sangat tidak penting, 2 = tidak penting, 3= penting , 4 = sangat penting

Secara lengkap hasil survey tingkat kepuasan layanan TU dapat dilihat pada Lampiran 9.

Hasil tingkat Kepentingan dan Kepuasan Pegawai Direktorat Perbenihan Hortikultura terhadap Pelayanan Ketatausahaan Direktorat Perbenihan Hortikultura (Skala Likert) adalah 3,29 dengan target 3,21 atau 102,49%. Hasil survey ini dipenuhi dari responden 59 Orang Pegawai Direktorat Perbenihan Hortikultura dan 5 orang responden dari eselon 2 di Direktorat Jenderal Hortikultura.

3.3 Realisasi Kinerja terhadap Target Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN)

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Direktorat Perbenihan telah dituangkan dalam Renstra Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025-2029. Realisasi dibandingkan target Renstra dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Realiasi Kinerja dibandingkan Target Renstra Tahun 2025-2029

Sasaran Kegiatan	IKSK	Tahun 2025	
		Target	Realisasi
Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	Persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap produksi hortikultura (%)	39,80	45,94

3.4 Analisis Program/Kegiatan yang menunjang Keberhasilan/Kegagalan Pencapaian Kinerja

Pencapaian kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura tahun 2025 perlu dukungan dana APBN di satker Direktorat Jenderal Hortikultura. Tahun 2025, pada Rencana Kerja (Renja) Direktorat Perbenihan Hortikultura melaksanakan 2 Rincian Output (RO) dengan total anggaran sebesar Rp. 18.167.374.000,- (Delapan Belas Milyar Seratus Enam Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Rupiah).

Pengukuran kinerja anggaran Tahun 2025 dilakukan dengan membandingkan target yang telah ditetapkan dengan pencapaian realisasinya. Secara rinci, realisasi pencapaian target penetapan kinerja berdasarkan anggaran Tahun 2025 disampaikan pada Tabel 15.

Tabel 15. Target dan Realisasi Kegiatan Perbenihan Hortikultura Tahun 2025

Sasaran	Rincian Output	Target	Realisasi *)	%
Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi (kegiatan)	5	5	100,00%
	Benih Sebar Umbi/Rimpang Hortikultura (ton)	490	490	100,00%

Keterangan : *) Omspan Tahun 2025 (data sampai tanggal 31 Desember 2025)

Sebanyak 2 (dua) indikator dengan hasil capaian “ Berhasil” (capaian 80 - 100%) yaitu capaian bimtek dan benih sebar umbi/rimpang.

Analisis capaian kegiatan Direktorat Perbenihan Hortikultura TA 2025 yang mendukung Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK) adalah sebagai berikut:

1. Benih Bawang Putih

1.1 Penyediaan Benih Bawang Putih

Tujuan kegiatan penyediaan benih sayuran ini adalah untuk meningkatkan ketersediaan benih sayuran bermutu untuk mendukung pengembangan benih sayuran khususnya bawang putih tahun 2025. Bawang putih merupakan salah satu komoditas strategis yang dikembangkan untuk mendukung pencapaian swasembada bawang putih nasional. Untuk itu pengembangan benih bawang putih menjadi upaya yang harus dilakukan agar peningkatan produksinya dapat menjadi pemicu pencapaian swasembada bawang putih nasional.

Kegiatan penyediaan benih bawang putih dilaksanakan dalam rangka untuk menjaga keberlanjutan pengamanan stok benih bawang putih. Penyediaan benih bawang putih dilakukan melalui 3 (tiga) kegiatan, yaitu: 1) Kegiatan kawasan benih bawang putih dengan luasan 400 ha; 2) Kegiatan swakelola produksi benih bawang putih dengan luasan 10 ha; dan 3) Kegiatan akselerasi perluasan kawasan benih bawang putih seluas 80 ha. Total luasan lahan untuk kegiatan penyediaan benih bawang putih pada tahun 2025 sejumlah 490 ha. Ketiga kegiatan tersebut dilakukan melalui skema penggunaan ketersediaan benih bawang putih hasil produksi swakelola tahun 2024 dan pemanfaatan hasil produksi pengembangan kawasan benih bawang putih melalui okupasi oleh produsen benih/*off-taker*.

Kegiatan kawasan benih bawang baik pada luasan 400 ha maupun pada akselerasi dengan luasan 80 ha dilaksanakan melalui fasilitasi bantuan kepada penangkar atau kelompok tani yang bermitra dengan produsen calon *off-taker* untuk menghasilkan

benih bawang putih bermutu. Sedangkan untuk kegiatan penyediaan benih bawang putih melalui pola swakelola bekerjasama dengan penangkar benih bawang putih. Benih yang akan dihasilkan dari kegiatan tersebut akan menjadi stok untuk pengembangan kawasan benih bawang putih tahun selanjutnya.

a) Perbanyak Benih Bawang Putih Melalui Pola Kawasan Benih seluas 400 Ha

Kegiatan perbanyak benih bawang putih melalui pola kawasan benih seluas 400 Ha dilaksanakan di 3 (tiga) provinsi yaitu Jawa Tengah seluas 92 Ha, Jawa Timur seluas 20 Ha, dan Nusa Tenggara Barat seluas 288 Ha. Kebutuhan benih bawang putih yang digunakan sebanyak 1 Ton/Ha, sehingga untuk luasan 400 Ha memerlukan benih sejumlah 400 Ton. Target produksi benih yang dihasilkan 3-4 ton/ha. Sumber benih yang digunakan sebagai bahan tanam berasal dari hasil produksi swakelola tahun 2024 sejumlah 88 Ton dan pembelian benih dari hasil produksi kawasan benih bawang putih tahun 2024 melalui okupasi oleh produsen benih/*off-taker* sejumlah 312 Ton. Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan perbanyak benih bawang putih 400 Ha ini sejumlah Rp 10.044.000.000,- yang dialokasikan untuk pembelian benih bawang putih dan saprodi. Adapun rincian penerima sebagaimana diuraikan berikut ini :

a. Provinsi Jawa Tengah

Kegiatan perbanyak benih bawang putih di Provinsi Jawa Tengah dalam rangka pengembangan kawasan benih bawang putih dilaksanakan pada luasan lahan 92 Ha yang tersebar di 5 (lima) kabupaten yaitu Magelang (12 Ha), Kendal (15 Ha), Tegal (30 Ha), Pekalongan (15 Ha), dan Kab. Batang (20 Ha). Kegiatan ini mendapat alokasi bantuan berupa benih bawang putih varietas Lumbu Hijau sebanyak 92 ton, mulsa sebanyak 920 roll, dolomit sebanyak 92.000 kg dan pupuk ZA sebanyak 32.200 kg. Kelompok tani penerima bantuan kegiatan di Provinsi Jawa Tengah ini berjumlah 11 penangkar atau kelompok tani pembudidaya bawang putih sebagaimana pada lampiran 10.

b. Provinsi Jawa Timur

Kegiatan perbanyak benih bawang putih di Provinsi Jawa Timur dalam rangka pengembangan kawasan benih bawang putih dilaksanakan pada luasan lahan 20 Ha di Kabupaten Malang. Kegiatan ini mendapat alokasi bantuan berupa benih bawang putih varietas Lumbu Hijau. sebanyak 20 ton, mulsa sebanyak 200 roll, dolomit sebanyak 20.000 kg dan pupuk ZA sebanyak 7.000 kg. Kelompok tani penerima bantuan kegiatan di Provinsi Jawa Timur ini berjumlah 2

penangkar atau kelompok tani pembudidaya bawang putih sebagaimana pada Lampiran 11.

c. Provinsi Nusa Tenggara Barat

Kegiatan perbanyak benih bawang putih di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam rangka pengembangan kawasan benih bawang putih dilaksanakan pada luasan lahan 288 Ha di Kabupaten Lombok Timur. Kegiatan ini mendapat alokasi bantuan berupa benih bawang putih varietas Sangga Sembalun dan Lumbu Hijau. sebanyak 288 ton, mulsa sebanyak 2.880 roll, dolomit sebanyak 288.000 kg dan pupuk ZA sebanyak 100.800 kg. Kelompok tani penerima bantuan kegiatan di Provinsi NTB ini berjumlah 25 penangkar atau kelompok tani pembudidaya bawang putih sebagaimana pada Lampiran 12.

b) Perbanyak Benih Bawang Putih Melalui Swakelola Produksi Benih Seluas 10 Ha

Kegiatan swakelola produksi benih bawang putih pada tahun 2025 dilaksanakan untuk memenuhi dan menumbuhkan penangkar benih bawang putih baru di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura bekerjasama dengan Institut Teknologi Del melalui rekomendasi dari Kementerian Koordinator Bidang Pangan. Kegiatan swakelola ini dilaksanakan di kawasan *Food Estate* Desa Ria-Ria Kecamatan Pollung, Kabupaten Humbang Hasundutan dengan luas 10 Ha, dengan target produksi menjadi benih sebesar 2 ton/ha. Anggaran kegiatan swakelola produksi benih bawang putih ini sejumlah Rp 1.000.000.000,- yang dialokasikan untuk pembelian benih bawang putih, sarana produksi, dan pembayaran tenaga kerja. Varietas yang digunakan adalah Sangga Sembalun.

Kendala yang terjadi selama proses produksi benih adalah ketersediaan air yang terbatas karena awal pertanaman dilakukan pada musim kemarau sehingga menyebabkan pertumbuhan tanaman tidak optimal. Selain itu, panen dilakukan pada saat musim hujan dan kondisi sulit dilakukan pengeringan, menyebabkan beberapa umbi yang sudah diletakkan di gudang penyimpanan muncul jamur, sehingga hasil panen yang diperoleh juga tidak maksimal. Hasil produksi benih bawang putih ini menjadi milik pemerintah dalam hal ini adalah Direktorat Jenderal Hortikultura yang akan digunakan kembali untuk pengembangan bawang putih di Kabupaten Humbang Hasundutan pada tahun 2026.

c) Penyediaan Benih Bawang Putih Melalui Pola Akselerasi Kawasan Benih Seluas 80 Ha

Kegiatan penyediaan benih bawang putih melalui pola akselerasi kawasan benih seluas 80 Ha dilaksanakan atas dasar arahan Menteri Pertanian terkait produksi bawang putih dengan produktivitas basah 20 ton/ha. Kegiatan ini dilaksanakan di 3 (tiga) provinsi, yaitu Jawa Tengah, Nusa Tenggara Barat, dan Sumatera Utara dengan rincian per kabupaten yaitu : Kabupaten Karanganyar seluas 5 Ha, Tegal seluas 5 Ha, Temanggung seluas 15 Ha, Lombok Timur seluas 45 Ha, dan Humbang Hasundutan seluas 10 Ha. Untuk mendukung pencapaian produktivitas panen basah sebesar 20 ton/ha, pada kegiatan ini selain diberikan bantuan benih dan mulsa, juga ditambahkan bantuan pupuk SP36, KCl, ZA, ZPT, dan 4 jenis pestisida. Anggaran yang dialokasikan untuk kegiatan penyediaan benih bawang putih untuk luasan 80 Ha adalah sebesar Rp 5.799.565.600,-. Rincian alokasi penerima bantuan kegiatan penyediaan benih bawang putih tertera pada Lampiran 13.

1.2 Permasalahan Penyediaan Benih Bawang Putih

Masalah yang dihadapi dalam upaya penyediaan benih bawang putih di Indonesia antara lain:

- a. Penyediaan regulasi perbenihan yang kurang kondusif untuk kelembagaan perbenihan dalam negeri.
- b. Ketersediaan lahan dan kesesuaian iklim. Bawang putih merupakan tanaman subtropis yang dominan tumbuh pada dataran tinggi dan udara dingin. Keterbatasan lahan yang sesuai menjadi isu strategis karena menghambat ekspansi lahan produksi benih secara masif.
- c. Tidak adanya jaminan anggaran untuk pembelian benih oleh pemerintah pada tahun selanjutnya, sehingga petani atau offtaker hasil panen tidak meneruskan proses produksinya menjadi benih, akan tetapi langsung dijual konsumsi.

2. Fasilitas Benih Hortikultura

Anggaran kegiatan fasilitas benih hortikultura pada tahun 2025 berasal dari sisa anggaran kegiatan penyediaan benih bawang putih setelah outputnya tercapai yang direvisi menjadi kegiatan fasilitas benih hortikultura. Jumlah anggaran

sebesar Rp 2.034.450.000. Kegiatan fasilitasi benih hortikultura selama tahun 2025 dilaksanakan hingga 4 tahap, dengan sebaran kelompok tani di 6 kabupaten, yakni Kabupaten Majene, Karawang, Lombok Timur, Mandailing Natal, Temanggung, dan Enrekang. Jenis komoditas yang diberikan pada program fasilitasi benih hortikultura ini, berdasarkan pada surat permohonan bantuan dan pengajuan CPCL dari Dinas Pertanian Kabupaten setempat dengan rincian seperti pada Tabel 16.

Tabel 16. Rincian Fasilitasi Benih Hortikultura

No	Alokasi Kabupaten	Jumlah Kelompok Tani	Komoditas Benih	Varietas	Jumlah	Luas Lahan (Ha)
1	Kab. Majene	10	Bawang Merah	Tajuk	10.000 kg	10
2	Kab. Karawang	42	Jagung Manis	NB Super	1.680 sachet (487,2 kg)	44,3
3	Kab. Lombok Timur	1	Kentang	Chitra G0	50.000 knol	5
4	Kab. Temanggung	3	Bawang Merah	Batu Ijo	5.000 kg	5
5	Kab. Mandailing Natal	9	Bawang Merah	Bima Brebes	10.000 kg	10
6	Kab. Enrekang	12	Bawang Merah	Tajuk	9.150	10

Tahap fasilitasi benih hortikultura adalah sebagai berikut

2.1 Fasilitasi Benih Hortikultura Tahap 1

Fasilitasi Benih Hortikultura Tahap 1 dilaksanakan atas dasar permohonan bantuan dari Kabupaten Majene berupa benih bawang merah varietas Tajuk sebanyak 14.000 kg untuk luasan lahan 10 Ha. Alokasi bantuan benih bawang merah yang direalisasikan sebanyak 10.000 kg (71,42 % dari jumlah permintaan) untuk 10 Ha dan alokasi 10 kelompok tani penerima. Rincian penerima Fasilitasi Benih Hortikultura Tahap 1 diuraikan pada Lampiran 14.

2.2 Fasilitasi Benih Hortikultura Tahap 2

Fasilitasi Benih Hortikultura Tahap 2 dilaksanakan atas dasar permohonan bantuan dari Kabupaten Karawang berupa benih jagung manis varietas Bonanza, Bima, Paragon, Thunder dan Sweet Boy sebanyak 2.044 kg untuk luasan lahan 102 Ha. Alokasi bantuan benih jagung manis yang direalisasikan yakni varietas NB Super yang berbentuk sachet kemasan 1.750 butir setara $\pm$ 290 g. Bantuan benih jagung manis sebanyak 1.680 sachet atau setara 487,2 kg (sekitar 23,84 % dari jumlah

permohonan) untuk luasan 42 Ha dan alokasi 10 kelompok tani penerima. Rincian penerima Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 2 diuraikan pada Lampiran 15.

2.3 Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 3

Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 3 dilaksanakan atas dasar permohonan bantuan dari 3 (tiga) kabupaten, yaitu : (1) Kabupaten Lombok Timur berupa benih kentang varietas Chitra sebanyak 150.000 knol. (2) Kabupaten Temanggung berupa benih bawang merah varietas Batu Ijo untuk luasan 5 Ha, dan (3) Kabupaten Mandailing Natal berupa benih bawang merah varietas Bima Brebes untuk luasan 10 Ha.

Alokasi bantuan benih yang direalisasikan yakni: (1) Benih kentang varietas Chitra untuk Kabupaten Lombok Timur hanya dapat direalisasikan sebanyak 50.000 knol (30 % dari jumlah permohonan); (2) Sedangkan benih bawang merah untuk Kabupaten Temanggung dan Mandailing Natal direalisasikan 100% sesuai dengan luasan permohonan. Rincian penerima Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 3 diuraikan pada Lampiran 16.

2.4 Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 4

Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 4 dilaksanakan atas dasar permohonan bantuan dari Kabupaten Enrekang berupa benih bawang merah varietas Tajuk untuk luasan lahan 10 Ha. Alokasi bantuan benih bawang merah yang direalisasikan yakni sebanyak 9.150 kg untuk luasan 10 Ha (sesuai jumlah luasan lahan permohonan) dan alokasi 12 kelompok tani penerima. Rincian penerima Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 4 diuraikan pada Lampiran 17.

3. Pemasyarakatan Benih Hortikultura Bermutu

Dalam rangka meningkatkan penggunaan benih hortikultura bermutu di masyarakat, dilakukan kegiatan pemasyarakatan benih hortikultura bermutu melalui pemberian bantuan benih hortikultura bermutu untuk memberikan hasil produksi dan mutu produk yang optimal. Sumber anggaran kegiatan pemasyarakatan benih bermutu pada tahun 2025 inipun berasal dari sisa anggaran kegiatan penyediaan benih bawang putih setelah outputnya tercapai yang direvisi menjadi kegiatan pemasyarakatan benih bermutu. Jumlah anggaran sebesar Rp 130.000.000,- yang dialokasikan untuk stok persediaan penyediaan benih sayuran biji sejumlah 52,7 kg. Rincian pemasyarakatan benih hortikultura bermutu dapat dilihat pada Lampiran 18.

Selain kegiatan pemasyarakatan benih hortikultura bermutu, dalam rangka sosialisasi penggunaan benih bermutu varietas unggul hortikultura, setiap tahun Direktorat Perbenihan Hortikultura menerima dan mendistribusikan benih hortikultura dari produsen benih kepada petani melalui Program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Melalui kegiatan tersebut, pada tahun 2025 Direktorat Perbenihan Hortikultura telah menyalurkan benih buah/sayuran biji sebanyak 3.640 sachet atau setara 70,5 kg. Sumber benih buah/sayuran biji tersebut berasal dari 8 perusahaan benih hortikultura mitra Direktorat Perbenihan Hortikultura yakni PT. East West Seed Indonesia, PT. Tunas Agro Persada, PT. Benih Citra Asia, PT. BISI, PT. Royal Agro Persada, PT. Koreana Seed, PT. Aura Seed, PT. Known You Seed dan CV. Jogja Agro Lestari.

Distribusi benih tersebut dialokasikan untuk KT. Citayam, Polsek Pasar Minggu, Kodim Merauke, Pondok Pesantren, Koperasi, DPRD Kab. Agam, UPN Jogja, TNI, SMP 218 Jakarta, Kab. Samosir, Kab. Klaten, Kab. Bekasi dan Prov. Sulawesi Selatan. Pendistribusian komoditas benih biji CSR sebagaimana pada Lampiran 19.

3.5 Analisis Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya, maka dilakukan dengan cara menghitung penghematan anggaran dalam mencapai Rincian Output (RO) kegiatan mengacu PMK 22 Tahun 2021 dengan rumus sebagai berikut:

$$E_{RO} = \frac{\sum_{i=1}^n ((AARO_i \times CRO_i) - RARO_i)}{\sum_{i=1}^n (AARO_i)} \times 100\%$$

Keterangan:

E_{RO} : efisiensi RO tingkat satuan kerja

$AARO_i$: alokasi anggaran RO i

$RARO_i$: realisasi anggaran RO i

CRO_i : capaian RO i

Semakin sedikit anggaran untuk mencapai output maksimal berarti nilai efisiensi semakin tinggi atau rasio penggunaan anggaran lebih rendah dari rasio pagu anggaran untuk menghasilkan satu capaian output kegiatan yang berarti penggunaan anggaran efisien.

Berdasarkan rumus di atas maka dapat diketahui efisiensi penggunaan sumber daya keuangan pada setiap Rincian yang dihasilkan oleh Direktorat Perbenihan Hortikultura ditampilkan pada Tabel 17.

Tabel 17. Efisiensi Output Perbenihan Hortikultura

No	Output	Fisik			Keuangan (Rp)		AARO x CRO	(AAROxCRO)-RARO
		Target	Realisasi	CRO (%)	Pagu (AARO)	Realisasi (RARO)		
1	Bimtek, Monitoring dan Evaluasi	5	5	100	500.000.000	499.815.640	500.000.000	184.360
2	Benih Sebar Umbi/Rimpang Hortikultura	490	490	100	17.667.374.000	17.653.842.549	17.667.374.000	13.531.451
	JUMLAH				18.167.374.000	18.153.658.189	18.167.374.000	13.715.811
	Efisiensi Anggaran							0,075496938

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa secara total penggunaan anggaran terhadap capaian output diperoleh efisiensi sebesar 0,075%. Untuk mendapatkan efisiensi dalam skala 0-100 maka perlu dilakukan transformasi skala efisiensi berdasarkan lampiran PMK 214 tahun 2017 agar diperoleh skala nilai yang berkisar antara 0-100 % dengan rumus:

$$NE = 50\% + \{(E/20) \times 50\},$$

dimana NE = Nilai efisiensi dan E=Efisiensi

Berdasarkan rumus tersebut, maka diketahui nilai efisiensi sumber daya kegiatan Perbenihan Hortikultura Tahun 2025 adalah 50,19%.

B. Analisis Capaian Keuangan 2025

Analisis pencapaian keuangan dilakukan untuk mengukur sejauh mana pencapaian sasaran strategis yang telah tergambar dalam Penetapan Kinerja (PK) dapat dicapai dengan sumber keuangan yang ada. Dalam rangka pencapaian sasaran strategis berkembangnya sistem perbenihan hortikultura dalam mendukung pengembangan kawasan hortikultura, maka Direktorat Perbenihan Hortikultura pada tahun 2025 mendapatkan alokasi dana APBN sebesar Rp. 18.167.374.000,- (Delapan Belas Milyar Seratus Enam Puluh Tujuh Juta Tiga Ratus Tujuh Puluh Empat Ribu Rupiah). Anggaran tersebut merupakan alokasi anggaran terakhir kegiatan Perbenihan Hortikultura yang ada di pusat karena Tahun 2025 alokasi anggaran untuk daerah tidak ada.

Hingga 31 Desember 2025, realisasi keuangan sesuai DIPA revisi terakhir berdasarkan kewenangan Direktorat Perbenihan Hortikultura (pusat) mencapai 99,92 %. Secara rinci komposisi realisasi capaian keuangan kegiatan Perbenihan Hortikultura disampaikan pada Tabel 18 berikut.

Tabel 18. Realisasi Anggaran Satuan Kerja Direktorat Perbenihan Hortikultura (Pusat)

Kegiatan	Pagu (Rp)	Realisasi s/d 31 Desember 2025	
		Anggaran (Rp)	Persentase (%)
Perbenihan Hortikultura (Pusat)	18.167.374.000	18.153.658.189	99,92

Sumber data: Omspan per tanggal 31 Desember 2025

Pencapaian realisasi sebesar 99,92% dipengaruhi oleh sisa kegiatan benih sebar umb/rimpang yang tidak mencapai 100%. Penyebabnya karena adanya sisa anggaran pada kegiatan pengiriman benih, fasilitasi benih hortikultura dan pemasyarakatan benih hortikultura.

Rincian realisasi anggaran untuk setiap output kegiatan Perbenihan Hortikultura Tahun 2025, persentase realisasi fisik telah dipenuhi sebanyak 100% untuk masing-masing output. Secara rinci persentase realisasi serapan anggaran per output kegiatan disampaikan pada Tabel 19.

Tabel 19. Realisasi Anggaran Per Output Kegiatan Pengembangan Sistem Perbenihan Tahun 2025

No	Rincian Output	Fisik			Anggaran		
		Targ et	Realisasi	%	Pagu (Rp)	Realisasi	
1	Bimtek, Monitoring dan Evaluasi (kegiatan)	5	5	100	500.000.000	499.815.640	99,96
2	Benih sebar umbi/rimpang hortikultura (ha), terdiri dari	490	490	100	17.667.374.000	17.653.842.549	99,92
a.	Perbanyak benih bawang putih melalui pola kawasan benih 1. Prov Jateng 2. Prov Jatim 3. Prov NTB	400	400	100	10.044.000.000	10.044.000.000	100
b.	Perbanyak benih bawang putih melalui swakelola	10	10	100	1.000.000.000	1.000.000.000	100
c.	Penyediaan benih bawang putih melalui pola akselerasi 1. Prov Jateng 2. Prov Sumut 3. Prov NTB	80 25 10 45	80	100	5.799.565.600	5.799.565.600	100
	Jumlah				18.167.374.000	18.153.658.189	99,92

Sumber data: Omspan per tanggal 31 Desember 2025

Untuk melihat realisasi anggaran dari tahun 2023 sd 2025 dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Realisasi anggaran Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2023 sd 2025

Tahun	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	%
2022	293.630.078.000	285.419.871.539	97,20
2023	194.406.023.000	194.059.335.227	99.31
2024	24.025.003.000	23.770.156.069	98.94
2025	18.167.374.000	18.153.658.189	99,92

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura yang tertuang di dalam Perjanjian Kinerja (PK) Direktorat Perbenihan Hortikultura terakhir yang terbit pada bulan Desember 2025 adalah : sebanyak 1 (satu) indikator dengan capaian '**sangat berhasil**' (capaian melebihi 100%) atau 115.42% yaitu persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap produksi hortikultura. Pencapaian target di dalam PK tersebut juga didukung oleh kegiatan tahun 2025 yang didanai oleh APBN pada satker Direktorat Jenderal Hortikultura dan tertuang di dalam Rencana Kerja (Renja) dengan 2 Rincian Output (RO) yaitu (1) bimtek, monitoring dan evaluasi dan dengan capaian 100% dan (2) benih sebar umbi/rimpang hortikultura dengan capaian 100% kriteria "**berhasil**" (capaian 80 - 100%).

4.2 Langkah dan Tindak Lanjut

Kinerja Direktorat Perbenihan Hortikultura masih perlu ditingkatkan dari tahun ke tahun agar dapat mendukung pencapaian tujuan dan sasaran program yang telah ditetapkan di Direktorat Jenderal Hortikultura. Oleh karena itu sistem perencanaan yang tepat mulai dari penetapan output indikator kegiatan, perencanaan anggaran hingga pelaksanaan serta evaluasi kegiatan menjadi bagian penting peningkatan kualitas kegiatan. Disisi lain, dukungan optimal dari seluruh pemangku kepentingan perbenihan (petugas dan pelaku usaha) menjadi sangat penting untuk mendukung keberhasilan kegiatan Perbenihan Hortikultura di Indonesia. Hal lain yang sangat diperlukan untuk mendukung pencapaian kinerja adalah sebagai berikut:

- a. Penyediaan regulasi perbenihan yang kondusif untuk industri perbenihan dalam negeri serta peningkatan peran swasta dalam membangun industri benih melalui sertifikasi benih secara mandiri. Langkah ini sangat perlu dilakukan dalam rangka menghasilkan benih hortikultura bermutu yang dihasilkan oleh produsen yang melaksanakan sertifikasi di Balai Pengawasan dan Sertifikasi atau oleh produsen yang sudah melakukan sertifikasi secara mandiri karena telah mendapatkan sertifikat Sistem Manajemen Mutu (SMM).
- b. Koordinasi dan sinkronisasi antar instansi, pelaku usaha dan pemangku kepentingan perbenihan perlu ditingkatkan. Koordinasi dilakukan terkait dengan

identifikasi potensi pengembangan benih bawang putih di setiap daerah baik dalam hal ketersediaan lahan, kesesuaian jadwal tanam, kesiapan penangkar benih/petani, dan pengawalan sertifikasi benih sehingga petani/penangkar dapat melaksanakan kegiatan penyediaan benih bawang putih untuk memenuhi kebutuhan benih bawang putih bermutu.

- c. Pemantapan komitmen penyediaan anggaran baik untuk okupasi benih bawang putih maupun fasilitasi bantuan sarana produksi di tingkat pusat terutama dalam rangka pencapaian target yang telah ditetapkan. Sehingga diharapkan tidak terjadi pemotongan anggaran karena dukungan anggaran mempunyai peran yang sangat penting dalam pencapaian target.

4.3 Rencana Pelaksanaan Tindak Lanjut

Dalam Upaya merealisasi tindaklanjut untuk mengatasi masalah, perlu dibuat jadwal pelaksanaan rencana kegiatan seperti pada Tabel 21.

Tabel 21. Jadwal Palang Rencana Pelaksanaan Langkah Tindak Lanjut

No	Langkah Tindak Lanjut	Triwulan I	Triwulan 2	Triwulan 3	Triwulan 4
1	Penyediaan regulasi perbenihan				
2	Koordinasi dan sinkronisasi antar instansi, pelaku usaha, dan pemangku kepentingan				
3	Pemantapan komitmen penyediaan anggaran				

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. KOMPOSISI PEGAWAI DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA TAHUN 2025

A. Berdasarkan Pendidikan

No	Unit Kerja	PNS						PPPK		Jumlah
		S3	S2	S1	D2/3	SLTA	SLTP	S1	SLTA	
1	Direktur	1								1
2	Kelompok Penyediaan dan Kelembagaan benih		6	5				1		12
3	Kelompok Penilaian dan Pendaftaran atau Pelepasan Varietas		5	4				1		10
4	Kelompok Pengawasan Mutu Benih		3	8					1	12
5	Subbag Tata Usaha		1	8	1	2	1	3	4	20
	Jumlah	1	15	25	1	2	1	5	5	55

B. Berdasarkan Golongan

No	Unit Kerja	PNS				PPPK		Jumlah
		IV	III	II	I	IX	V	
1	Direktur	1						1
2	Kelompok Penyediaan dan Kelembagaan Benih	2	9			1		12
3	Kelompok Penilaian dan Pendaftaran atau Pelepasan Varietas	2	8					10
4	Kelompok Pengawasan Mutu Benih	2	9				1	12
5	Subbag Tata Usaha	1	9	3		3	4	20
	Jumlah	8	35	3	0	4	5	55

C. Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Unit Kerja	PNS		PPPK		Jumlah
		L	P	L	P	
1	Direktur	1				1
2	Kelompok Penyediaan dan Kelembagaan Benih	4	7		1	12
3	Kelompok Penilaian dan Pendaftaran atau Pelepasan Varietas	3	6		1	10
4	Kelompok Pengawasan Mutu Benih	5	6		1	12
5	Subbag Tata Usaha	8	5	5	2	20
	Jumlah	21	24	5	5	55

LAMPIRAN 2. SKP ESELON 2 DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA TAHUN 2025

SASARAN KINERJA PEGAWAI

KEMENTERIAN PERTANIAN

PERIODE PENILAIAN: 1 JULI S.D. 31 DESEMBER 2025

PEGAWAI YANG DINILAI		PEJABAT PENILAI KINERJA		
NAMA	Dr. Ir. TOMMY NUGRAHA M.M.	NAMA	Dr. Ir. MUHAMMAD TAUFIQ RATULE M.Si.	
NIP	196907021993031002	NIP	196809181993031002	
PANGKAT/ GOL RUANG	PEMBINA UTAMA MADYA/IVD / TMT 2025-10-01	PANGKAT/GOL RUANG	PEMBINA UTAMA MADYA/IVD / TMT 2023-10-01	
JABATAN	DIREKTUR PERBENIHAN HORTIKULTURA/0	JABATAN	PLT. KEPALA DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA	
UNIT KERJA	DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA	UNIT KERJA	SEKRETARIAT DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA	
HASIL KERJA				
NO	RENCANA HASIL NERJA	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET	PRESPEKTI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. KINERJA UTAMA				
1	Tercapainya Luas Tanam Padi Gogo Pada Kabupaten Kutai Timur	Jumlah Luas Tanam Padi Gogo Pada Kabupaten Kutai Timur	527	Penugasan Khusus Menteri
2	Tercapainya Luas Tanam Padi Gogo Pada Kabupaten Kutai Barat	Jumlah Luas Tanam Padi Gogo Pada Kabupaten Kutai Barat	120	Penugasan Khusus Menteri
3	Tercapainya Luas Tanam Padi Gogo Pada Kabupaten Berau	Jumlah Luas Tanam Padi Gogo Pada Kabupaten Berau	764	Penugasan Khusus Menteri
4	Terlaksananya Tugas dan Fungsi Direktorat Perbenihan Hortikultura	Persentase Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Direktorat Perbenihan Hortikultura	100	Proses Bisnis
5	Terwujudnya pengelolaan managemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan Hortikultura yang efektif, efisien dan akuntabel	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan Hortikultura terhadap pelayanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan Hortikultura	3,25	Penerima Layanan
6	Tercapainya Luas Tanam Padi Pada Kabupaten Penajam Paser Utara	Jumlah Luas Tanam Padi Pada Kabupaten Penajam Paser Utara	21.963	Penugasan Khusus Menteri

LAMPIRAN 2. SKP ESELON 2 DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA TAHUN 2025

NO	RENCANA HASIL NERJA	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET	PRESPEKTI
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	Tercapainya Optimasi Lahan Pada Kabupaten Penajam Paser Utara	Jumlah Optimasi Lahan Pada Kabupaten Penajam Paser Utara	1.965	Penugasan Khusus Menteri
8	Tercapainya Optimasi Lahan Pada Kabupaten Paser	Jumlah Optimasi Lahan Pada Kabupaten Paser	4.071	Penugasan Khusus Menteri
9	Tercapainya Luas Tanam Padi Pada Kabupaten Paser	Jumlah Luas Tanam Padi Pada Kabupaten Paser	18.436	Penugasan Khusus Menteri
10	Tercapainya Optimasi Lahan Pada Kabupaten Kutai Kartanegara	Jumlah Optimasi Lahan Pada Kutai Kartanegara	592	Penugasan Khusus Menteri
11	Tercapainya Luas Tanam Padi Pada Kabupaten Kutai Kartanegara	Jumlah Luas Tanam Padi Pada Kabupaten Kutai Kartanegara	12.751	Penugasan Khusus Menteri
12	Tercapainya Luas Tanam Padi Pada Kota Samarinda	Jumlah Luas Tanam Padi Pada Kota Samarinda	800	Penugasan Khusus Menteri
13	Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	Persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap kebutuhan produksi hortikultura	39,8	Proses Bisnis
14	Tercapainya Nilai Reformasi Birokrasi Aspek Tematik yang menjadi tanggung jawab Direktur Perbenihan Hortikultura	Nilai Reformasi Birokrasi Aspek Tematik yang menjadi tanggung jawab Direktur Perbenihan Hortikultura	1,6	Penguatan Internal
B. KINERJA TAMBAHAN				
PERILAKU KERJA				
1	Berorientasi Pelayanan			
	- Memahami dan mematuhi kebutuhan masyarakat - Ramah, cekatan, solutif, dan dapat diandalkan - Melakukan perbaikan tiada henti		Ekspektasi Khusus Pimpinan :	
2	Akuntabel			

LAMPIRAN 2. SKP ESELON 2 DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA TAHUN 2025

PERILAKU KERJA		
	- Melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, cermat, disiplin, dan berintegritas tinggi - Menggunakan kekayaan dan barang milik negara secara bertanggung jawab, efektif, dan efisien - Tidak menyalahgunakan kewenangan jabatan	Ekspektasi Khusus Pimpinan :
3	Kompeten	
	- Meningkatkan kompetensi diri untuk menjawab tantangan yang selalu berubah - Membantu orang lain belajar - Melaksanakan tugas dengan kualitas terbaik	Ekspektasi Khusus Pimpinan :
4	Harmonis	
	- Menghargai setiap orang apapun latar belakangnya - Suka menolong orang lain - Membangun lingkungan kerja yang kondusif	Ekspektasi Khusus Pimpinan :
5	Loyal	
	- Memegang teguh ideologi Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 - Setia pada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta pemerintahan yang sah - Menjaga nama baik sesama ASN, pimpinan, instansi dan negara, serta menjaga rahasia jabatan dan negara	Ekspektasi Khusus Pimpinan :
6	Adaptif	
	- Cepat Menyesuaikan diri menghadapi perubahan - Bertindak proaktif - Terus berinovasi dan mengembangkan kreativitas	Ekspektasi Khusus Pimpinan :
7	Kolaboratif	
	- Memberi kesempatan kepada berbagai pihak untuk berkontribusi - Terbuka dalam bekerja sama untuk menghasilkan nilai tambah - Menggerakkan pemanfaatan berbagai sumberdaya untuk tujuan bersama	Ekspektasi Khusus Pimpinan :

Pegawai yang Dinilai,

Pejabat Penilai Kinerja,

Dr. Ir. TOMMY NUGRAHA M.M.
196907021993031002

Dr. Ir. MUHAMMAD TAUFIQ RATULE M.Si.
196809181993031002

LAMPIRAN 3. PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA TAHUN 2025 PER
DESEMBER 2024 (AWAL)



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520

TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880

WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>

E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id / sekdihorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Inti Pertiwi Nashwari
Jabatan : Direktur Perbenihan Hortikultura
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Hortikultura
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

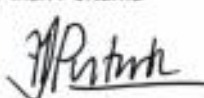
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2024

Pihak Kedua


Muhammad Taufiq Ratule

Pihak Pertama


Inti Pertiwi Nashwari

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	1-1	Produksi benih umbi/rimpang	1.600 Ton
		1-2	Produksi benih batang	68.681 Batang
		1-3	Peningkatan sertifikasi benih hortikultura	1%
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

4581 Perbenihan Hortikultura

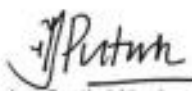
Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

ANGGARAN

Rp. 10.800.000.000,-

Jakarta, Desember 2024

Pihak Pertama

Inti Pertiwi Nashwari

LAMPIRAN 4. PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA TAHUN 2025 PER
MARET 2025



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520

TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880

WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>

E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id / sekdihorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Inti Pertiwi Nashwari

Jabatan : Direktur Perbenihan Hortikultura

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Hortikultura

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

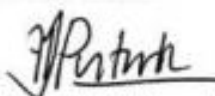
Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua


Muhammad Taufiq Ratule

Jakarta, Maret 2025

Pihak Pertama


Inti Pertiwi Nashwari

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	1-1	Produksi benih umbi/rimpang	1.600 Ton
		1-2	Produksi benih batang	68.681 Batang
		1-3	Peningkatan sertifikasi benih hortikultura	1%
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

ANGGARAN

4581 Perbenihan Hortikultura

Rp. 11.300.000.000,-

Jakarta, Maret 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Muhammad Fauzi Ratule


Inti Pertiwi Nashwari

LAMPIRAN 5. PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA TAHUN 2025 PER MEI 2025



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520

TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880

WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>

E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id / sekdihorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Inti Pertiwi Nashwari
Jabatan : Direktur Perbenihan Hortikultura
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule
Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Hortikultura
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

Jakarta. Mei 2025

Pihak Pertama


Inti Pertiwi Nashwari

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	1-1	Produksi benih umbi/rimpang	1.600 Ton
		1-2	Produksi benih batang	68.681 Batang
		1-3	Peningkatan sertifikasi benih hortikultura	1%
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

ANGGARAN

4581 Perbenihan Hortikultura

Rp. 12.300.000.000,-

Jakarta, Mei 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Muhammad Nufiq Ratule


Inti Pertiwi Nashwari

LAMPIRAN 6. PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA TAHUN 2025 PER JULI 2025



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520

TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880

WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>

E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id/ sekdihorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tommy Nugraha

Jabatan : Direktur Perbenihan Hortikultura

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Hortikultura

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

Jakarta, Juli 2025

Pihak Pertama

Tommy Nugraha

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	1-1	Produksi benih umbi/rimpang	1.600 Ton
		1-2	Produksi benih batang	68.681 Batang
		1-3	Peningkatan sertifikasi benih hortikultura	1%
2	Tenwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

ANGGARAN

4581 Perbenihan Hortikultura

Rp. 18.167.374.000,-

Pihak Kedua

Muhammad Fauzi Ratule

Jakarta, Juli 2025

Pihak Pertama

Tommy Nugraha

LAMPIRAN 7. PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA TAHUN 2025 PER
SEPTEMBER 2025



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520

TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880

WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>

E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id / sekdihorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tommy Nugraha

Jabatan : Direktur Perbenihan Hortikultura

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Hotman Fajar Simanjuntak

Jabatan : Plt. Direktur Jenderal Hortikultura

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, September 2025

Pihak Kedua



Hotman Fajar Simanjuntak

Pihak Pertama



Tommy Nugraha

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	1-1	Produksi benih umbi/rimpang	7.404Ton
		1-2	Produksi benih batang	2.757,8 Ribu Batang
		1-3	Peningkatan sertifikasi benih hortikultura	1%
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

ANGGARAN

4581 Perbenihan Hortikultura

Rp. 18.167.374.000,-

Jakarta, September 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Hotman Fajar Simanjuntak


Tommy Nugraha

LAMPIRAN 8. PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA TAHUN 2025 PER
DESEMBER 2025 (TERAKHIR)



**KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL HORTIKULTURA**

JALAN AUP NOMOR 3 PASAR MINGGU - JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON : (021) 7806881/78832048 FAXIMILE (021) 7805880
WEBSITE : <http://hortikultura.pertanian.go.id>
E-MAIL : hortikultura@pertanian.go.id / sekdihorti@pertanian.go.id

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Tommy Nugraha
Jabatan : Direktur Perbenihan Hortikultura
Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Muhammad Taufiq Ratule
Jabatan : Direktur Jenderal Hortikultura
Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan, serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua

Muhammad Taufiq Ratule

Pihak Pertama

Tommy Nugraha

**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
DIREKTORAT PERBENIHAN HORTIKULTURA**

No	Sasaran	Kode	Indikator Kinerja	Target
1	Tersedianya benih hortikultura berdasarkan kebutuhan produksi hortikultura	1-1	Persentase ketersediaan benih hortikultura terhadap kebutuhan produksi hortikultura	39,8%
2	Terwujudnya pengelolaan manajemen ketatausahaan Direktorat Perbenihan yang efektif, efisien dan akuntabel	2-1	Tingkat kepuasan pegawai Direktorat Perbenihan terhadap layanan ketatausahaan Direktorat Perbenihan	3,25 Skala Likert

KEGIATAN

ANGGARAN

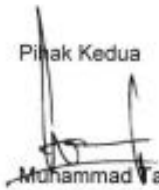
4581 Perbenihan Hortikultura

Rp. 18.167.374.000,-

Jakarta, Desember 2025

Pihak Kedua

Pihak Pertama


Muhammad Fauzi Ratule


Tommy Nugraha

Lampiran 9. Tingkat Kepentingan dan Kepuasan Pelayanan Ketatausaha Direktorat Perbenihan Hortikultura Tahun 2025

NO	Uraian	Tingkat Kepentingan (%)	Tingkat Kepuasan (%)
	Tangibles (Berwujud)		
1	Kebersihan lingkungan ruang kerja Subbagian Tata Usaha	3,67	3,30
2	Kenyamanan ruang rapat dan kelengkapan fasilitas ruang rapat. (AC, kursi, meja, lampu, pc, infocus, mic, wifi, white board, dispenser, stop kontak)	3,73	3,32
3	Kebersihan toilet	3,81	3,51
4	Kelengkapan toilet. (kecukupan air, penerangan, wastafel, kaca, hand soap, pewangi ruangan, penghisap udara, keset, tempat sampah, tissue, kloset)	3,76	3,27
5	Dekorasi tanaman hidup diluar dan didalam ruang kerja	3,29	3,25
6	Kebersihan lingkungan ruang kerja Subbagian Tata Usaha	3,62	3,30
	Reliability (Keandalan)		
7	Kemudahan mendapatkan/mengajukan layanan administrasi kepegawaian Subbagian Tata usaha (kenaikan pangkat, KGB, Cuti, Karis/Karsu, Pencantuman Gelar dll)	3,78	3,35
8	Kemudahan mendapatkan/mengajukan layanan administrasi keuangan Subbagian Tata usaha (Persekot, SPPD, Pencairan Anggaran II)	3,70	3,29
9	Kemudahan mendapatkan/mengajukan layanan layanan persuratan, rumah tangga dan kearsipan di Subbagian Tata Usaha (surat menyurat, ATK, arsip dokumen dll)	3,70	3,32
10	Kemudahan mendapatkan/mengajukan Barang Milik Negara di Subbagian Tata Usaha (penggantian inventaris kantor yang rusak/baru)	3,56	3,21
11	Ketepatan waktu pegawai Subbagian Tata Usaha terhadap penyelesaian permintaan layanan pegawai Direktorat	3,68	3,29
	Kompetensi dan Responsivitas Pegawai		
12	Tingkat kompetensi yang dimiliki pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan	3,62	3,25

NO	Uraian	Tingkat Kepentingan (%)	Tingkat Kepuasan (%)
13	Responsivitas dan Kecepatan Pegawai Subbagian Tata Usaha dalam menindaklanjuti pengaduan layanan	3,73	3,25
14	Keramahan pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan	3,65	3,34
	Assurance (Kepastian)		
15	Kesesuaian antara realisasi layanan tata usaha dengan permintaan	3,56	3,32
16	Ketepatan dalam penyelesaian masalah layanan tata usaha	3,63	3,27
	Emphaty (Empati)		
17	Inisiatif pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan ketatausahaan	3,60	3,24
18	Keramahan pegawai Subbagian Tata Usaha dalam memberikan pelayanan	3,60	3,33
JUMLAH		65,69	59,41
RERATA		3,60	3,29

Lampiran 10. CPCL dan Alokasi Bantuan Kegiatan Perbanyak Benih Bawang Putih di Provinsi Jawa Tengah

No	Nama Kelompok	Varietas	Luas Lahan (Ha)	Jenis Sarana Produksi		
				Mulsa (10 Roll/Ha)	Dolomit (1.000 kg/Ha)	Pupuk ZA (350 kg/Ha)
Kabupaten Magelang						
1.	KT. Wiyata Tani	Lumbu Hijau	12	120	12.000	4.200
Total			12	120	12.000	4.200
Kabupaten Tegal						
2.	KT. Budi Luhur	Lumbu Hijau	30	300	30.000	10.500
Total			30	300	30.000	10.500
Kabupaten Kendal						
3.	KT. Tani Mulyo	Lumbu Hijau	15	150	15.000	5.250
Total			15	150	15.000	5.250
Kabupaten Pekalongan						
4.	KT. Gunung Besar	Lumbu Hijau	5	50	5.000	1.750
5.	KT. Mangunan	Lumbu Hijau	5	50	5.000	1.750
6.	KT. Berkah Mulyo	Lumbu Hijau	5	50	5.000	1.750
Total			15	150	15.000	5.250
Kabupaten Batang						
7.	Gapoktan Candinglado	Lumbu Hijau	3	30	3.000	1.050
8.	KT. Banarsari	Lumbu Hijau	5	50	5.000	1.750
9.	Gapoktan Argo Jaya	Lumbu Hijau	6	60	6.000	2.100
10.	KT. Raharjo	Lumbu Hijau	3	30	3.000	1.050
11.	Gapoktan Peni Murni	Lumbu Hijau	3	30	3.000	1.050
Total			20	200	20.000	7.000
Total Provinsi Jawa Tengah			92	920	92.000	32.200

Lampiran 11. CPCL dan Alokasi Bantuan Kegiatan Perbanyak Benih Bawang Putih
di Provinsi Jawa Timur

No.	Nama Kelompok	Varietas	Luas Lahan (Ha)	Jenis Sarana Produksi		
				Mulsa (10 Roll/Ha)	Dolomit (1.000 kg/Ha)	Pupuk ZA (350 kg/Ha)
Kabupaten Malang						
1.	KT. Kartika I	Lumbu Hijau	10	100	10.000	3.500
2.	KT. Kartika II	Lumbu Hijau	10	100	10.000	3.500
Total			20	200	20.000	7.000

Lampiran 12. CPCL dan Alokasi Bantuan Kegiatan Perbanyak Benih Bawang Putih
di Provinsi Nusa Tenggara Barat

No.	Nama Kelompok	Varietas	Luas Lahan (Ha)	Jenis Sarana Produksi		
				Mulsa (10 Roll/Ha)	Dolomit (1.000 kg/Ha)	Pupuk ZA (350 kg/Ha)
Kabupaten Lombok Timur						
1.	KT. Nap – Nap Lestari	Lumbu Putih	5	50	5.000	1.750
2.	KT. Subur Tani	Lumbu Putih	8	80	8.000	2.800
3.	KT. Sari Lembah Ijo	Lumbu Putih	9	90	9.000	3.150
4.	KT. Anak Dara I	Sangga Sembalun	7	70	7.000	2.450
		Lumbu Putih	10	100	10.000	3.500
5.	KT. Maju Wangi	Sangga Sembalun	18	180	18.000	6.300
6.	KT. Mele Maju I	Lumbu Putih	8	80	8.000	2.800
7.	KT. Sumur Lembokek	Sangga Sembalun	12	120	12.000	4.200
8.	KT. Pusuk Pujata	Sangga Sembalun	14	140	14.000	4.900
9.	KT. Bumbung Hijau	Lumbu Putih	12	120	12.000	4.200
10.	KT. Mele Maju	Sangga Sembalun	7	70	7.000	2.450
11.	KT. Dayan Rurung	Lumbu Putih	7	70	7.000	2.450
12.	KT. Sempaga Daya	Sangga Sembalun	20	200	20.000	7.000
		Lumbu Putih	5	50	5.000	1.750
13.	KT. Orong Keterik	Sangga Sembalun	17	170	17.000	5.950
14.	KT. Orong Brabas	Sangga Sembalun	5	50	5.000	1.750
15.	KT. Bukit Bae	Sangga Sembalun	7	70	7.000	2.450
16.	KT. Orong Pusuk	Sangga Sembalun	13	130	13.000	4.550
17.	KT. Bale Ijuk I	Lumbu Putih	15	150	15.000	5.250
18.	KT. Harapan Tani	Lumbu Putih	20	200	20.000	7.000
19.	KT. Sinar Tani	Lumbu Putih	13	130	13.000	4.550
20.	KT. Orong Lenengan	Sangga Sembalun	4	40	4.000	1.400
21.	KT. Taman Bunga	Sangga Sembalun	12	120	12.000	4.200
22.	KT. Tunas Muda	Sangga Sembalun	17	170	17.000	5.950
23.	KT. Maju Wangi II	Sangga Sembalun	7	70	7.000	2.450
24.	KT. Subia Unggul	Lumbu Putih	10	100	10.000	3.500
25.	KT. Orong Timba Gading	Lumbu Putih	6	60	6.000	2.100
Total			288	2.880	288.000	100.800

Lampiran 13. CPCL dan Alokasi Bantuan Kegiatan Penyediaan Benih Bawang Putih Melalui Pola Akselerasi Kawasan Benih Seluas 80 Ha.

No.	Nama Kelompok	Luas Lahan (Ha)	Varietas	Vol Benih (kg)	Mulsa (Rol)	Pupuk Anorganik			Pestisida				
						ZA (kg)	SP 36 (kg)	KCI (kg)	Mancozeb (bungkus)	Azoksitrob in Difekonazol (botol)	Abamektin (botol)	Fipronil (botol)	Astonish (botol)
Kabupaten Tegal													
1.	KT. Bumi Aji III	5	Lumbu Hijau	5.000	50	1.750	1.750	2.000	35	70	70	70	30
Kabupaten Karanganyar													
2.	KT. Tani Subur	5	Lumbu Hijau	5.000	50	1.750	1.750	2.000	35	70	70	70	30
Kabupaten Temanggung													
3.	KT. Karya Sejati	3	Lumbu Hijau	3.000	60	2.100	2.100	2.400	42	84	84	84	36
		3	Lumbu Kuning	3.000									
4.	KT. Mulya Abadi	4	Lumbu Hijau	4.000	60	2.100	2.100	2.400	42	84	84	84	36
		2	Lumbu Kuning	2.000									
5.	KT. Siti Aji Jaya	3	Lumbu Hijau	3.000	30	1.050	1.050	1.200	21	42	42	42	18

Total Prov. Jawa Tengah		25		25.000	250	8.750	8.750	10.000	175	350	350	350	150
Kabupaten Lombok Timur													
1.	KT. Putra Mangkubumi	8	Lumbu Putih	8.000	80	2.800	2.800	3.200	56	112	112	112	48
2.	KT. Bangkit Bersama	12,3	Sangga Sembalun	12.300	123	4.305	4.305	4.920	87	173	173	173	74
3.	KT. Tunas Muda	6,7	Sangga Sembalun	6.700	67	2.345	2.345	2.680	47	94	94	94	41
4.	KT. Gureja Paok	5,6	Lumbu Putih	5.600	56	1.960	1.960	2.240	40	79	79	79	34
5.	KT. Sinar Muda	7	Lumbu Putih	7.000	70	2.450	2.450	2.800	49	98	98	98	42
6.	KT. Pelangi	5,4	Lumbu Putih	5.400	54	1.890	1.890	2.160	38	76	76	76	33
Total Prov NTB		45		45.000	450	15.750	15.750	18.000	317	632	632	632	272
Kabupaten Humbang Hasundutan													
1.	KT. Berkarya	1	Sangga Sembalun	1.000	10	350	350	400	7	14	14	14	6
2.	KT. Ganebo	1	Sangga Sembalun	1.000	10	350	350	400	7	14	14	14	6
3.	KT. Mekar Jaya	1	Sangga Sembalun	1.000	10	350	350	400	7	14	14	14	6

4.	KT. Dos Roha Marade	1	Sangga Sembalun	1.000	10	350	350	400	7	14	14	14	6
5.	KWT. Dos Roha	1	Sangga Sembalun	1.000	10	350	350	400	7	14	14	14	6
6.	KT. Subur Rabang Nauli	3	Sangga Sembalun	3.000	30	1.050	1.050	1.200	21	42	42	42	18
7.	KT. Anugrah	2	Sangga Sembalun	2.000	20	700	700	800	14	28	28	28	12
Total Prov. Sumatera Utara		10		10.000	100	3.500	3.500	4.000	70	140	140	140	60
JUMLAH TOTAL		80		80.000	800	28.000	28.000	32.000	562	1.122	1.122	1.122	482

Lampiran 14. CPCL Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 1

No.	Nama Kelompok Tani / Alamat	Komoditas / Varietas	Luas Lahan (Ha)	Volume Benih (kg)
1.	KT. Angguning, Desa Pambo'borang, Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat	Bawang Merah/ Tajuk	1	1.000
2.	KT. Harapan Desa Pambo'borang, Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat	Bawang Merah/ Tajuk	1	1.000
3.	KT. Pa'bettengan Desa Pambo'borang, Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat	Bawang Merah/ Tajuk	1	1.000
4.	KT. Sandang Desa Pambo'borang, Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat	Bawang Merah/ Tajuk	1	1.000
5.	KT. Bura'soppeng Desa Pambo'borang, Kec. Banggae, Kab. Majene, Sulawesi Barat	Bawang Merah/ Tajuk	1	1.000
6.	KT. Bunga Tanjong Kel.Tande, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat	Bawang Merah/ Tajuk	1	1.000
7.	KT. Cakra Buana Kel.Tande, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat	Bawang Merah/ Tajuk	1	1.000
8.	KT. Hijau Lestari Kel.Tande Timur, Kec. Banggae Timur, Kab. Majene, Sulawesi Barat	Bawang Merah/ Tajuk	1	1.000
9.	KT. Mosso Mande Kel.Mosso, Kec.Sendana, Kab. Majene, Sulawesi Barat	Bawang Merah/ Tajuk	1	1.000
10.	KT. Buttu Onang Desa Onang, Kec. Tubo, Kab. Majene, Sulawesi Barat	Bawang Merah/ Tajuk	1	1.000
JUMLAH TOTAL			10	10.000

Lampiran 15. CPCL Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 2

No.	Nama Kelompok Tani / Alamat	Komoditas / Varietas	Luas Lahan (Ha)	Volume Benih (sachet)	Setara (kg)
1.	Sri Rahayu, Desa Kertawaluya, Kec. Tirtamulya, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
2.	Sri Subur, Desa Citarik, Kec. Tirtamulya, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
3.	Sri Maju II, Desa Citarik, Kec. Tirtamulya, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
4.	Sri Karya Wasiat, Desa Wadas, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
5.	Karya Tani I, Desa Sukaharja, Kec. Telukjambe Timur, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
6.	Saluyu, Desa Dawuan Timur, Kec. Cikampek, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
7.	Mekar Jaya, Desa Dawuan Barat, Kec. Cikampek, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
8.	Karya Asih, Desa Tegalsari, Kec. Purwasari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
9.	Harapan, Desa Purwasari, Kec. Purwasari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
10.	Karang Nugraha, Desa Darawolong, Kec. Purwasari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
11.	Karang Sejahtera, Desa Darawolong, Kec. Purwasari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
12.	Pedes, Desa Darawolong, Kec. Purwasari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
13.	Suka Ati, Desa Darawolong, Kec. Purwasari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
14.	Rongga Jaya, Desa Darawolong, Kec. Purwasari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
15.	Gonggo Jaya,	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6

	Desa Darawolong, Kec. Purwasari, Kab. Karawang, Jawa Barat				
16.	KWT. Humaira, Desa Darawolong, Kec. Purwasari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
17.	Tani Mukti, Desa Mekarjaya, Kec. Purwasari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
18.	Binangkit, Desa Balonggandu, Kec. Jatisari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
19.	Sri Rahayu, Desa Mekarsari, Kec. Jatisari, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
20.	Taruna Mekar, Desa Telukjaya, Kec. Pakisjaya, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
21.	Balong Jaya, Desa Telukjaya, Kec. Pakisjaya, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
22.	Mekarjaya, Desa Telukbuyung, Kec. Pakisjaya, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
23.	Kutamukti, Desa Kutamaneuh, Kec. Tegalwaru, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
24.	Langgeng Jaya, Desa Cintaanggeng, Kec. Tegalwaru, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
25.	Mekarsari, Desa Mekarmulya, Kec. Telukjambe Barat, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
26.	Mawar 3, Desa Mulyajaya, Kec. Telukjambe Barat, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
27.	Berkarya, Desa Parungsari, Kec. Telukjambe Barat, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
28.	Tani Mekar I, Desa Karangmulya, Kec. Telukjambe Barat, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
29.	Tani Mulya, Desa Kutaampel, Kec. Batujaya, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
30.	Sari Tani, Desa Segaran, Kec. Batujaya, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
31.	Sekar Jaya, Desa Sumberjaya, Kec. Tempuran, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6

32.	Tani Jaya, Desa Purwajaya, Kec. Tempuran, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
33.	Kalen Lamarin, Desa Jayanegara, Kec. Tempuran, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
34.	Maranggi Jaya, Desa Lemahkarya, Kec. Tempuran, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
35.	Muncul Jaya, Desa Tunggakjati, Kec. Karawang Barat, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
36.	Sukadana, Desa Kedungjeruk, Kec. Cibuaya, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
37.	Bina Tani, Desa Payingkiran, Kec. Rawamerta, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
38.	Karyaasih I, Desa Cintaasih, Kec. Pangkalan, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
39.	Tamanmukti I, Desa Tamansari, Kec. Pangkalan, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
40.	Sukatani, Desa Kertasari, Kec. Pangkalan, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
41.	Subur, Desa Pucung, Kec. Kotabaru, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
42.	Sri Rejeki, Desa Tegalwaru, Kec. Cilamaya Wetan, Kab. Karawang, Jawa Barat	Jagung Manis/ NB Super	1	40	11,6
JUMLAH TOTAL			42	1.680	487,2

Lampiran 16. CPCL Fasilitas Benih Hortikultura Tahap 3

No.	Nama Kelompok Tani / Alamat	Komoditas / Varietas	Luas Lahan (Ha)	Vol. Benih (knol / kg)
Kabupaten Lombok Timur				
1	Gapoktan Sembalun Makmur Sejahtera 441, Jl. Pariwisata Gunung Rinjani, Dusun Telaga, Desa Sembalun Lawang, Kec. Sembalun, Kab. Lombok Timur, NTB	Kentang / Chitra G0	5	50.000
Total			5	50.000
Kabupaten Temanggung				
1	KT. Budi Lestari II, Desa Katekan, Kec. Ngadirejo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah	Bawang Merah / Batu Ijo	1	1.000
2	KT. Mantep, Desa Legoksari, Kec. Tlogomulyo, Kab. Temanggung, Jawa Tengah	Bawang Merah / Batu Ijo	2	2.000
3	KT. Sido Rejo, Desa Kundisari, Kec. Kedu, Kab. Temanggung, Jawa Tengah	Bawang Merah / Batu Ijo	2	2.000
Total			5	5.000
Kabupaten Mandailing Natal				
1	KT. Harapan Baru I, Desa Habincaran, Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara	Bawang Merah / Bima Brebes	1	1.000
2	KT. Harapan Maju II, Desa Muara Saladi, Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara	Bawang Merah / Bima Brebes	1	1.000
3	KT. Pagaran Jaya, Desa Hutapadang, Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara	Bawang Merah / Bima Brebes	1	1.000
4	KT. Melati, Desa Simpang Banyak Jae, Kec. Ulu Pungkut, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara	Bawang Merah / Bima Brebes	1	1.000
5	KT. Saba Tondang, Desa Tano Bato, Kec. Panyabungan Selatan, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara	Bawang Merah / Bima Brebes	1	1.000
6	KT. Saba Punggu, Desa Tano Bato, Kec. Panyabungan Selatan, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara	Bawang Merah / Bima Brebes	1	1.000
7	KT. Saba Panopahan, Desa Hutarimbaru, Kec. Panyabungan Selatan, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara	Bawang Merah / Bima Brebes	1	1.000

8	KT. Matumona XI, Desa Barbaran, Kec. Panyabungan Barat, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara	Bawang Merah / Bima Brebes	1	1.000
9	KT. Aek Pohon Desa Tanjung, Kec. Panyabungan Timur, Kab. Mandailing Natal, Sumatera Utara	Bawang Merah / Bima Brebes	2	2.000
Total Kab. Mandailing Natal			10	10.000

Lampiran 17. CPCL Fasilitasi Benih Hortikultura Tahap 4

No	Nama Kelompok Tani / Alamat	Komoditas / Varietas	Luas Lahan (Ha)	Vol. Benih (kg)
1	KT. Bubun Pe'ka Desa Banti, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,9	825
2	KT. Keinawa, Desa Banti, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,9	825
3	KT. Buntu Marari 1, Desa Perangian, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,9	825
4	KT. Kallang Marari, Desa Perangian, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,9	825
5	KT. Paccambura, Desa Pandung Batu, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,9	825
6	KT. Harapan Baru, Desa Pandung Batu, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,5	450
7	KT. Sabana Raya, Desa Janggurara, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,9	825
8	KT. Bulean, Desa Parinding, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,9	825
9	KT. Takocci Sukses, Desa Parinding, Kec. Baraka, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,9	825
10	KT. Bunga Kopi, Desa Tobalu, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,9	825
11	KT. Tiro Padang, Desa Tobalu, Kec. Enrekang, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,9	825
12	KT. Mappadeceng, Desa Lakawan, Kec. Anggeraja, Kab. Enrekang, Sulawesi Selatan	Bawang Merah / Tajuk	0,5	450
JUMLAH TOTAL			10	9.150

Lampiran 18. Pemasyarakatan benih hortikultura bermutu

No	Komoditas	Varietas	Kemasan (g)	Volume (Sachet)	Jumlah (Kg)
1.	Cabai Rawit	Sigantung	10	1.800	18
2.	Cabai Merah Keriting	CMK Tavi	10	800	8
3.	Sawi	Dora	25	1.000	25
4.	Terung Ungu	Reza	10	170	1,7
	Total			3.770	52,7

Lampiran 19. Data Distribusi CSR selama tahun 2025

No	Perusahaan	Komoditas	Varietas	Jumlah Sachet (terdistribusi)	Setara (kg)
1	PT East West Seed Indonesia	Jagung Manis	NB Super	48	12,00
		Terong Ungu	Benefit	40	0,40
		Buncis	Perkasa	12	1,20
		Oyong	Primavera	46	0,46
		Labu	Kusuma	20	0,20
		Cabai Keriting	PM 999	20	0,10
2	PT Tunas Agro	Cabai Keriting	Galih	80	0,8
		Melon	Brajan	25	0,25
3	PT. BCA	Cabai Besar	Balebat	2	0,02
		Cabai Keriting	Jenggo	2	0,02
		Mentimun	Camri	4	0,04
		Cabai Rawit	Genie	3	0,006
		Cabai Keriting	Juro	80	0,08
		Cabai Keriting	Adira	4	0,004
		Kangkung	Shanghai	18	18
		Paria	Awan	20	0,2
		Cabai Rawit	Sigantung	540	5,4
		Mentimun	Padang	4	0,04
		Mentimun	Makka	10	0,1
		Oyong	Azmi	2	0,02
		Oyong	Bareta	6	0,06
		Oyong	Sasi	160	0,32
		Sawi	Dora	143	0,28
		Sawi	Puteri	20	0,04
		Semangka	Bumaning	5	0,1
		Terong	Hijo	32	0,32
		Terong	Serge	8	0,08
		Terong	Minyak	17	0,17
		Terong	Ronggo	30	0,3
		Terong	Reza	80	0,32
		Terong	Bungo	65	0,06
		Tomat	Vitalia	62	0,03
		Tomat	Rempai	60	0,06
		Waluh	Waluh hijo	54	0,21
		Kailan	Nemo	80	0,16
4	PT. BISI	Bayam	Gress	10	0,5
		Bayam	Toto	5	0,25
		Semangka	Redin	26	0,078
		Terong	Ratih Hijau	10	0,02
		Cabai Keriting	Helix	3	0,006
		Cabai Keriting	Flash	80	0,08
		Bunga Kol	Sunny	70	0,14
		Semangka	Setabindo	70	0,14
		Kubis	Montana	100	0,2
5	PT. Royal Agro Persada	Cabai Keriting	Mahesa Tavi	90	0,9
		Cabai Rawit	Virgo	100	0,5

No	Perusahaan	Komoditas	Varietas	Jumlah Sachet (terdistribusi)	Setara (kg)
		Kangkung	Rania	140	14
		Gambas	Fantastic	90	0,9
6	CV. Jogja Benih Lestari	Mentimun	Mandala	2	0,02
		Mentimun	Bahana	122	1,22
		Cabai Rawit	Traga	35	0,35
		Cabai Rawit	Promax	187	1,87
		Cabai Keriting	Loksum	53	0,53
		Pepaya	Calina	40	0,04
7	PT. Koreana Seed	Tomat	Dana	10	0,05
8	PT. Aura Seed	Mentimun	Unyil	135	3,37
		Tomat	Duta	40	0,2
		Terong	Arya Hijau	100	1
9	PT. Known You Seed	Cabai Rawit	Japlak Hijau	140	1,4
		Terong	Jatayu	180	0,9
Jumlah Sachet				3.640	70,514